http://www.shamela.ws
Berkas ini dibuat secara otomatis oleh Perpustakaan Komprehensif

Kitab: Surat Tabuk (dalam kumpulan surat)
Penulis: Abu Abdullah Muhammad bin Abi Bakr bin Ayyub Ibnu Qayyim al-Jawziyya ( 659 - 751 )
Penyidik : Muhammad Uzair Syams
Pengawasan : Bakr bin Abdullah Abu Zaid
Penerbit : Dar Alam Al-Fawa'id - Makkah Al-Mukarramah
Edisi: Pertama, 1425 H
Jumlah bagian: 1
Proyek karya Imam Ibnu Qayyim al-Jawziyya dan karya-karya terkait ( 4 )
[ Halaman buku sesuai dengan versi cetak ]
Karya-karya Imam Ibnu Qayyim al-Jawziyya dan karya-karya terkaitnya ( 4 )
Publikasi Akademi Fikih Islam - Jeddah

Pesan Tabuk

kepengarangan
Imam Abu Abdullah Muhammad bin Abi Bakr Ayyub Ibn Qayyim al-Jawziyya
(691 H - 751 H )

penyelidikan
Muhammad Uzeir Shams

pengawasan
Bakr bin Abdullah Abu Zaid

keuangan
Yayasan Amal Sulaiman Bin Abdul Aziz Al Rajhi

Dar Alam Al-Fawaid
(/)

_____
Yayasan Amal Sulaiman Bin Abdul Aziz Al Rajhi

Hak cipta dilindungi undang-undang
Untuk Yayasan Amal Sulaiman Bin Abdulaziz
Edisi pertama
tahun 1425

Penerbitan dan Distribusi Dar Alam Al-Fawa'id
Makkah Al-Mukarramah, P.O. Kotak 2928
Telepon 5505305 Faks 5542309

Desain dan Produksi: Dar Alam Al-Fawaid untuk Penerbitan dan Distribusi
( Pendahuluan/2 )

_____

Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
( Pendahuluan/3 )

_____

Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Pengantar investigasi
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasul-Nya Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya . Risalah yang kita miliki ini berasal dari karya ulama terkemuka Ibnu Qayyim al-Jawziyyah (semoga Allah merahmatinya). Beliau menulisnya pada bulan Muharram tahun 733 H di Tabuk dan mengirimkannya kepada para sahabatnya di Syam, sehingga diberi nama "Surat Tabuk". Di dalamnya, penulis menafsirkan ayat: {Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, tetapi janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.} [Al-Ma'idah: 2]. Beliau menyatakan bahwa di antara bentuk tolong-menolong yang paling agung dalam kebaikan dan ketakwaan adalah tolong-menolong dalam perjalanan hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, melalui perbuatan, ucapan, dan hati, dengan memberikan bantuan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan. Beliau menjelaskan bahwa bekal perjalanan ini adalah ilmu yang diwariskan dari Nabi (saw), jalannya adalah berusaha dan berjuang

sekuat tenaga, dan wahananya adalah tawakal yang tulus kepada Allah, pengabdian yang sempurna kepada-Nya, dan rasa ketergantungan yang mendalam kepada-Nya dalam segala hal. Pokok dan pilar dari perkara ini adalah perenungan dan refleksi yang terus-menerus terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga ia menguasai akal dan memenuhi hati, dan makna-makna Al-Qur'an menggantikan pikiran-pikiran di dalam hatinya .
Kemudian beliau menjelaskan cara merenungkan Al-Qur'an, memahaminya, dan mengungkap keajaiban serta khazanahnya. Beliau menafsirkan ayat 24-30 Surat Adz-Dzariyat, menggali rahasia-rahasianya, menyingkap khazanah-khazanahnya, dan menguraikannya, sehingga hal ini dapat menjadi teladan yang patut ditiru dalam merenungkan Al-Qur'an .
( Pendahuluan/5 )

_____

Penulis kemudian menyatakan bahwa siapa pun yang menginginkan perjalanan ini hendaknya menemani orang mati yang masih hidup di dunia ini, karena dengan menemani mereka ia akan mencapai tujuannya. Ia hendaknya berhati-hati dalam menemani orang hidup yang telah mati di antara manusia, karena mereka akan menghalangi jalannya. Ia hendaknya merenungkan firman Allah SWT: {Ambillah apa yang diberikan dengan cuma-cuma, perintahkanlah yang ma'ruf, dan jauhilah orang-orang yang jahil (199)} [Al-A'raf: 199], sambil merenungkan implikasinya terhadap perilaku baik terhadap manusia, memenuhi hak-hak Allah terhadap mereka, dan merasa aman dari bahaya mereka .
Sepanjang pesan tersebut tersebar kajian tentang pembahasan ayat-ayat dan hadits, serta penjelasan tentang hakikat hijrah, syarat-syaratnya, pengaruh-pengaruhnya, serta pembagian manusia berkenaan dengannya, yang mengajak pembaca untuk mengambil manfaat darinya dan mengikuti jalan yang benar dalam perjalanannya menuju Allah, yang merupakan cita-cita setiap hamba yang bertaubat .

* Edisi surat ini :
Mengingat pentingnya surat ini dan makna mendalam yang dikandungnya, surat ini dicetak beberapa kali

dengan judul yang berbeda. Yang pertama berjudul "Surat Tabuk", yang diulas dan disunting oleh Syekh Abdul-Zahir Abu Al-Samh, Imam dan Khatib Masjidil Haram di Mekkah, di Percetakan Salafiyya di Mekkah pada tahun 1347 H. Surat ini juga dicetak dengan judul: "Rezeki Muhajirin di Hadrat Tuhannya" dan dengan judul: "Hadiah bagi Orang Tercinta dalam Menafsirkan Firman Allah: {Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, tetapi janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya (2)}." Pencetakannya terus berlanjut, mengandalkan edisi pertama tanpa merujuk pada naskah aslinya, dan mengandung banyak kesalahan, distorsi, dan kelalaian, hingga teksnya menjadi ambigu .


_____

Di banyak tempat, pembaca dibuat bingung, tidak dapat menemukan jawaban yang tepat .
Edisi baru karya ini, yang disunting oleh Syekh Salim al-Hilali, baru-baru ini diterbitkan oleh Perpustakaan al-Kharraz di Jeddah dan Dar Ibn Hazm di Beirut pada tahun 1419 H (1998/1999 M). Edisi ini didasarkan pada manuskrip Berlin (dijelaskan di bawah) dan edisi pertama yang disebutkan sebelumnya. Dalam edisi ini, beliau menyertakan bab terakhir, yang hilang dari edisi-edisi sebelumnya, dan memasukkan beberapa koreksi dari manuskrip yang beliau rujuk. Namun, mengikuti praktik banyak ulama teks klasik, beliau berfokus terutama pada verifikasi hadis dan riwayat, penerjemahan nama, dan mengutip penulis dari karya-karya beliau yang lain. Akibatnya, buku ini, termasuk biografi, anotasi, dan indeks penulis, mencakup lebih dari tiga ratus halaman, sedangkan manuskrip yang dimaksud hanya terdiri dari tiga belas halaman. Namun, teks itu sendiri masih kurang akurat di banyak bagian. Pembaca hanya perlu membandingkan edisi beliau dengan edisi ini, terutama pada bab terakhir dan bab-bab selanjutnya, untuk memahami perbedaannya. Saya memilih untuk tidak merinci kesalahan dan distorsi, atau memberikan contoh .

* Sumber yang digunakan dalam edisi ini :

Setahu saya, ada sepuluh salinan manuskrip surat ini, dan saya telah berhasil mendapatkan lima di antaranya. Berikut deskripsinya :
1) Salinan dari Perpustakaan Negara Berlin No. [2089] (folio 100b-113a), ditulis dalam aksara Naskh, tanpa tanggal penyalinan atau nama juru tulis.
( Pendahuluan/7 )

---

Naskah ini kemungkinan merupakan salah satu manuskrip dari abad ke-11. Salinannya lebih lengkap dibandingkan dengan salinan aslinya, dengan sedikit kesalahan dan kelalaian .
2) Salinan Universitas Umm Al-Qura di Makkah Al-Mukarramah, No. [1489/2] (folio 15b-37a), yang ditulis pada tahun 1269, menggunakan aksara Naskh yang baik, namun banyak terdapat kesalahan dan distorsi, dan tidak terdapat bab terakhir .
3) Salinan Perpustakaan Nasional Raja Fahd [No. 22, Koleksi Al-Dilam] sebanyak dua puluh halaman, ditulis pada tahun 1284, dalam aksara Naskh, yang sama persis dengan salinan sebelumnya dalam hal distorsi dan penghilangan, dan juga tidak terdapat bab terakhir .
4) Salinan di Perpustakaan Saudi di Riyadh, nomor [45/86], setebal 22 halaman, ditulis pada abad ketiga belas, menurut perkiraan, dan di bagian akhir: “Salinan ini disusun dan dikoreksi sebaik-baiknya sesuai kemampuan dan kemungkinan saya pada naskah asli yang tidak kuat.” Salinan ini sama seperti dua salinan sebelumnya .
5) Salinan di Perpustakaan Nasional Raja Fahd, nomor [314749], dari koleksi Shaqra, dalam 16 halaman, ditulis pada bulan Sya’ban 1356, dan disalin oleh Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Aziz bin Abdul Karim bin Muhammad bin Abdullah, yang menyalinnya dari salinan yang ditulis pada tahun 1316. Judul salinan ini adalah: “Perjalanan Ibnu Qayyim ke Tabuk”, dan ini seperti tiga salinan sebelumnya .
Setelah mempelajari salinan-salinan ini, menjadi jelas bagi saya bahwa salinan Berlin adalah salinan yang paling akurat dan lengkap, dan keempat salinan yang disebutkan kembali ke satu sumber, karena di sebagian

besar tempat salinan-salinan itu terdapat distorsi, kelalaian, dan kebingungan .
( Pendahuluan/8 )

---

* Metodologi Investigasi :
Saya memilih manuskrip Berlin sebagai naskah asli karena merupakan naskah tertua dan paling akurat, dan unik karena menyertakan bab terakhir, yang tidak ditemukan dalam manuskrip lain mana pun. Saya membandingkannya dengan manuskrip lain, dan saya hanya menyimpang dari naskah asli jika ada kesalahan yang jelas atau bacaan yang kurang disukai. Saya mengoreksi setiap kelalaian dengan menempatkannya dalam tanda kurung. Awalnya, saya telah menghitung semua perbedaan dan perubahan, tetapi kemudian saya meninggalkan praktik ini, karena kebanyakan dari mereka jelas merupakan kesalahan penyalinan. Oleh karena itu, saya membatasi diri untuk menunjukkan perbedaan yang masuk akal dalam teks, dan saya menunjukkan kelalaian dalam naskah asli dan naskah lainnya sehingga pembaca akan menyadarinya. Saya telah menetapkan manuskrip Berlin sebagai naskah asli, manuskrip Umm al-Qura sebagai (Q), manuskrip al-Dilam sebagai (D), manuskrip Perpustakaan Saudi di Riyadh sebagai (R), dan manuskrip Shaqra sebagai (Sh) .
Saya juga meninjau edisi pertama dan mendapati isinya penuh kesalahan dan kelalaian setelah membandingkannya dengan manuskrip-manuskrip sebelumnya. Namun, di banyak tempat, manuskrip ini berbeda dari manuskrip-manuskrip sebelumnya, karena terdapat beberapa tambahan penting pada naskah asli dan singkatan, terutama pada ayat-ayatnya. Saya telah menandainya dengan huruf (T). Naskah asli yang digunakan untuk mencetak edisi ini kemungkinan besar adalah manuskrip Perpustakaan Nasional Mesir [13 M. Majami’] (folio 139-148), sebagaimana disebutkan dalam Katalog Khedivial (7/519) dan katalog kedua Perpustakaan Nasional (1/311). Saya telah berulang kali mencoba mendapatkan manuskrip ini tetapi tidak berhasil, dan saya diberi tahu bahwa manuskrip tersebut tidak lagi tersedia .
( Pendahuluan/9 )

---

Setelah membandingkan naskah asli dengan naskah dan versi cetak, saya menyunting teksnya, mengoreksinya jika perlu, lalu mengomentarinya dengan hal-hal yang akan mengautentikasi dan menghilangkan ambiguitasnya. Saya tidak menguraikan komentar-komentar ini, karena subjeknya sudah cukup lengkap, dan pembaca yang membaca teks dan memahaminya dengan mudah tidak memerlukan penjelasan .
Sebagai penutup, saya bersyukur kepada Tuhan atas berkah-Nya, dan saya memohon bimbingan dan kesuksesan kepada-Nya. Dia adalah sebaik-baik guru dan sebaik-baik penolong .

Ditulis oleh
Muhammad Uzeir Shams
( Pendahuluan/10 )

---

Contoh naskah
( Pendahuluan/11 )

---

Salinan pertama (asli)
( Pendahuluan/12 )

---

Versi terbaru (asli)
( Pendahuluan/13 )

---

Versi pertama (Q)
( Pendahuluan/14 )

---

Versi terbaru (Q)
( Pendahuluan/15 )

---

Versi pertama (D)
( Pendahuluan/16 )

---

Versi terbaru (D)
( Pendahuluan/17 )

---

Versi pertama (R)
( Pendahuluan/18 )

---

Versi terbaru (R)
( Pendahuluan/19 )

_____

Versi pertama (Sh)
( Pendahuluan/20 )

_____

Halaman judul edisi pertama
( Pendahuluan/21 )

_____

Imam Ibnu Qayyim al -Jawziyya dan karya-karya terkait
( 4-7 )

Total Pesan
Oleh Imam Abu Abdullah Muhammad bin Abi Bakr Ayyub Ibn Qayyim al-Jawziyya (691 H - 751 H)

1 - Pesan Tabuk .
Investigasi oleh: Muhammad Uzair Shams
2 - Surat Ibnu Qayyim kepada salah seorang saudaranya .
Investigasi oleh: Abdullah bin Mohammed Al-Mudayghir
3 - Keringanan bagi yang tertimpa musibah berkenaan dengan putusan talak dalam keadaan marah .
Investigasi oleh: Abdul Rahman bin Hassan bin Qaid
4- Fatwa tentang rumusan pujian .
Investigasi oleh: Abdullah bin Salem Al-Batati
“ Segala puji bagi Allah, pujian yang sepadan dengan nikmat-Nya dan sesuai dengan karunia-Nya .”

pengawasan
Bakr bin Abdullah Abu Zaid
(/)

_____

Karya-karya Imam Ibnu Qayyim al-Jawziyya dan karya-karya terkaitnya ( 4 )

Pesan Tabuk

kepengarangan
Imam Abu Abdullah Muhammad bin Abi Bakr Ayyub Ibn Qayyim al-Jawziyya
(691 H - 751 H )

penyelidikan
Muhammad Uzeir Shams

pengawasan
Bakr bin Abdullah Abu Zaid
(1/2)

_____
Atas nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
[Dan hanya kepada-Nya kami mencari pertolongan dan kepada-Nya kami bersandar] ( 1 )
Syekh [Imam Muhammad bin Abi Bakr yang dikenal dengan nama Ibnu Qayyim al-Jawziyya] (2) - semoga Allah meridhoinya - berkata dalam kitabnya yang dikirim dari Tabuk (3) pada tanggal delapan Muharram tahun tujuh ratus tiga puluh tiga Hijriah, setelah mengirim puisi yang awalnya ( 4 ):
Jika matahari terbit pada siang hari, maka ...

_____
(1) Dari T, D.
(2) Dari T dan salinan lainnya .
(3) Demikian pula dalam naskah asli dan naskah aslinya. Dalam Q, D, R: “Kitab yang ia tulis tentang perjalanannya…”. Dalam Sh: “Dalam perjalanannya ke Tabuk ”.
(4) Pembukaan puisi panjang pengarang. Baris kedua : Sebagai tanda salamku kepadamu, sapalah aku kembali. Puisi ini pertama kali diterbitkan di India pada tahun 1316 sebagai bagian dari koleksi yang disebut “Keuntungan sebagai Barang Dagangan dalam Kepercayaan Orang-orang Sunnah dan Komunitas,” yang disusun oleh Ali bin Suleiman Al Yousef .
(1/3)

_____
Bab ( 1 )
Setelah memuji Allah (2) dengan pujian yang selayaknya (3), dan mengirimkan shalawat serta salam (4) kepada Nabi dan Rasul-Nya (5) Muhammad - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - Allah SWT berfirman dalam Kitab-Nya: {Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan, tetapi janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya (2)} ( 6 ).
Ayat ini mencakup seluruh kemaslahatan hamba dalam rezekinya dan akhiratnya, dalam hubungan mereka dengan sesamanya (7), dan dalam hubungan mereka dengan Tuhannya, karena setiap hamba tidak luput dari (8) dua syarat dan dua kewajiban ini: kewajiban antara dirinya dengan Tuhannya, dan kewajiban antara dirinya dengan makhluk .
Adapun pergaulan, kerjasama, dan persahabatannya dengan orang lain, maka kewajibannya ialah agar pertemuan dan persahabatannya dengan mereka itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan dan ketaatan kepada Allah. Itulah puncak kebahagiaan dan keberhasilan seorang hamba, dan tiadalah ia memperoleh kebahagiaan (9) kecuali melalui hal itu.

_____
(1) “ Dari migrasi... Bab” hilang dari T dan semua salinan lainnya, dan sebagai gantinya adalah: “Lalu dia berkata setelah pernyataan sebelumnya dari .”
(2) T: “Saya memuji Tuhan” tidak benar .
(3) Q, D, R, Sh: “Dan setelah memuji Tuhan, siapakah yang layak menerimanya !”
(4) “ Dan damai” hilang dari Q, D, R, Sh .
(5) T: “Para utusan dan nabi-nabi-Nya .”
(6) Surah Al-Ma’idah: 2 .
(7) “ In” hilang dari teks .
(8) Dalam beberapa versi: “tentang ”.
(9) “ His” hilang dari semua salinan lainnya .
(1/4)

_____
“ Kebenaran dan kesalehan,” yang (1) merupakan inti dari seluruh agama (2), dan jika kedua nama itu dipakai sendiri-sendiri, maka nama yang lain termasuk di dalamnya (3), baik secara implisit maupun secara keharusan, dan penyertaannya di dalamnya secara implisit lebih nyata; karena kebenaran adalah bagian dari nama kesalehan, dan demikian pula kesalehan adalah (4) bagian dari nama kebenaran, dan kenyataan bahwa salah satu dari keduanya tidak mencakup yang lain ketika digabungkan tidak menunjukkan bahwa hal itu tidak mencakupnya ketika dipakai sendiri ( 5 ).

Serupa dengan itu adalah kata-kata “iman dan Islam”, “iman dan amal saleh”, “orang miskin dan yang membutuhkan”, “ketidakmoralan dan ketidakpatuhan”, “yang tercela dan tidak senonoh” (6), dan masih banyak contoh serupa lainnya .
Ini adalah prinsip yang mendalam; siapa pun yang memahaminya akan menemukan banyak kesulitan (7) teratasi yang telah membingungkan (8) banyak kelompok orang. Mari kita sebutkan satu contoh, yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan poin-poin lain: "kebenaran dan kesalehan ."
Hakikat kebenaran adalah kesempurnaan yang dituntut (9) dari suatu hal, beserta manfaat dan kebaikan yang ada di dalamnya, sebagaimana ditunjukkan oleh asal kata ini dan variasinya dalam tuturan .

_____
(1) Dalam salinan asli dan semua salinan lainnya: "mereka yang". Koreksi dari edisi cetak .
(2) Q dan versi lainnya: “Koleksi barang-barang bagus .”
(3) Dalam T dan semua salinan lainnya: “Itu termasuk dalam nama yang lain .”
(4) “ It is” tidak ada pada salinan lainnya .
(5) T: “Keterasingan orang lain .”
(6) D: “Yang cabul .”
(7) T: “Itu telah lenyap .”
(8) Dalam semua versi lainnya: “beberapa .”
(9) “ Yang diperlukan” tidak ada pada semua salinan lainnya .


_____
Dan dari situlah muncullah “gandum” dengan damma, karena banyaknya manfaat (1) dan kebaikannya di samping semua biji-bijian lainnya .
Dan dari situ muncul kata-kata: orang benar, orang benar, orang-orang yang murah hati dan benar, dan orang benar ( 2 ).
Kebaikan adalah kata untuk segala jenis kebaikan dan kesempurnaan yang dituntut dari seorang hamba, dan lawan katanya adalah "dosa". Dalam hadis Nawwas bin Sam'an -radhiyallahu 'anhu-, Nabi -radhiyallahu 'anhu- bersabda kepadanya (3): "Engkau datang untuk bertanya tentang kebaikan dan dosa" (4); jadi, dosa adalah kata

yang mencakup kejahatan (5) dan kesalahan-kesalahan yang karenanya seorang hamba dicela ( 6 ).
Kebenaran mencakup iman dan aspek lahiriah dan batiniahnya. Tak diragukan lagi, kesalehan merupakan bagian dari makna ini. Kebenaran paling sering diungkapkan sebagai (7) kebenaran hati, yang merupakan kehadiran rasa dan manisnya iman di dalamnya (8), dan apa yang mengikutinya dalam hal ketenangan, kesehatan, perluasan, kekuatan, dan sukacita dalam iman, karena iman

_____
(1) Dalam T: “karena manfaatnya.” Dalam semua versi lainnya: “Manfaatnya banyak .”
(2) “ Dan orang-orang benar” tidak ada dalam semua versi lainnya .
(3) Tambahan dari T dan salinan lainnya .
(4) Diriwayatkan dengan lafadz ini oleh Ahmad (4/228) dan Ad-Darimi (2536) dari Wabisa bin Ma'bad. Adapun hadis An-Nawwas bin Sam'an, disebutkan: Aku bertanya kepada Rasulullah (saw) tentang kebaikan dan dosa, lalu beliau bersabda: "Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah apa yang mengganggu hati nuranimu dan apa yang engkau tidak suka diketahui orang lain." Diriwayatkan oleh Muslim ( 2553 ).
(5) T: “Untuk kejahatan ”.
(6) Dalam beberapa versi: “Dia mengkritiknya .”
(7) T: “Dia mengungkapkan” dan semua versi lainnya: “Dia mengungkapkannya” dengan menghilangkan “dengan kebenaran ”.
(8) Tambahan dari T dan salinan lainnya .


_____
Kegembiraan, kemanisan, dan kesenangan (1) di dalam hati. Barangsiapa tidak merasakannya, maka ia kurang iman (2) atau kurang di dalamnya, dan ia termasuk golongan yang tentangnya Allah SWT berfirman (3): {Orang-orang Badui berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah, “Kamu belum beriman; tetapi katakanlah, ‘Kami telah berserah diri,’ karena iman belum masuk ke dalam hatimu.”} ( 4 ).
Menurut pendapat yang lebih kuat di antara keduanya, maka mereka adalah orang-orang Islam yang tidak

munafik dan mereka bukanlah orang-orang yang beriman (5), karena iman belum masuk ke dalam hati mereka dan hakikatnya belum masuk ( 6 ).
Dan Allah SWT (7) telah menghimpun sifat-sifat takwa dalam firman-Nya: “Ketakwaan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur atau ke barat, akan tetapi takwa itu adalah orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi, dan memberikan sebagian hartanya karena kecintaannya kepada harta itu kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan, orang-orang yang meminta-minta, dan orang-orang yang memerdekakan budak, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menepati janji mereka ketika mereka berjanji.” Dan orang-orang yang sabar dalam kesusahan, dalam kesukaran, dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (177)} ( 8 ).
Maka Dia, Yang Maha Agung, memberi tahu kita bahwa kebenaran adalah iman kepada-Nya (9), malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari akhir. Inilah lima rukun iman (10) yang tanpanya iman tidak dapat berdiri .

_____
(1) T dan semua versi lainnya: “kesenangan ”.
(2) T: “kurang iman .”
(3) T: “Yang satu .”
(4) Surah Al-Hujurat: 14 .
(5) R, Sh: “orang-orang beriman ”.
(6) T: “Kebenaran ”.
(7) Dari T, Q.
(8) Surah Al-Baqarah: 177 .
(9) T: “Demi Tuhan .”
(10) Q, R: “Lima.” Hal ini dihilangkan dari D.
(1/7)

_____
Dan bahwa (1) hukum-hukum yang nyata, seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan nafkah wajib . Dan (3) amalan hati (4) yang merupakan hakikatnya (5), yaitu kesabaran dan menepati janji .
Kualitas-kualitas ini meliputi seluruh aspek agama: kebenaran dan hukum-hukumnya, tindakan-tindakan yang

berhubungan dengan anggota tubuh dan hati (6), dan lima prinsip keimanan .
Kemudian Dia, Yang Maha Agung, memberi tahu kita bahwa (7) ini merupakan ciri-ciri ketakwaan, dan Dia berfirman: {Mereka itulah orang-orang yang jujur, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa (177)} .
Adapun ketakwaan, hakikatnya adalah menaati Allah dengan penuh iman dan mengharap pahala, atas apa yang diperintahkan dan dilarang-Nya (8). Maka ia mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dengan iman kepada perintah tersebut dan keyakinan kepada janji-Nya (9), dan meninggalkan apa yang dilarang Allah dengan iman kepada larangan-Nya dan rasa takut akan ancaman-Nya .
Sebagaimana yang dikatakan oleh Talq bin Habib: “Jika terjadi perselisihan, maka lawanlah dengan (10) ketakwaan . ”

_____
(1) T: “Dan itu .”
(2) T: “Tempat Tinggal ”.
(3) T: “Dan itu .”
(4) Dalam semua versi lainnya: “orang benar ”.
(5) Dalam semua versi lainnya: “fakta ”.
(6) T dan semua versi lainnya: “dan hati ”.
(7) T: “Mengenai ini, itu dia.” Semua versi lain: “Ini dia .”
(8) T dan semua versi lainnya: “atau larangan ”.
(9) T: “dengan janjinya .”
(10) T: “Jadi padamkan saja .”


_____
Mereka bertanya: Apakah ketakwaan itu? Beliau menjawab: “Yaitu mengerjakan ketaatan kepada Allah dengan petunjuk dari Allah, mengharap pahala dari Allah, dan menahan diri dari maksiat kepada Allah dengan petunjuk dari Allah, karena takut akan azab Allah .” ( 2 )
Ini (3) adalah salah satu hal terbaik yang telah dijelaskan tentang definisi kesalehan (4), karena setiap tindakan pasti memiliki awal dan akhir. Suatu tindakan bukanlah ketaatan dan kedekatan kepada Tuhan kecuali sumbernya adalah iman, sehingga motivasinya adalah iman murni, bukan kebiasaan, bukan keinginan, bukan pula mencari pujian, status, atau hal lainnya. Sebaliknya, awalnya

haruslah iman murni, dan akhirnya adalah pahala dari Allah SWT, dan mencari keridhaan-Nya, yang berarti mencari pahala .
[Oleh karena itu] (5) Kedua kaidah ini sering dipadukan dalam sabda Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian-: “Barangsiapa yang berpuasa Ramadan karena iman dan mengharap pahala” dan “Barangsiapa yang shalat pada Malam Ketetapan Allah karena iman dan mengharap pahala” (6), dan sabda-sabda semisalnya .

_____
(1) Q, D: “Siksaan ”.
(2) Riwayat ini diriwayatkan oleh: Ibnu al-Mubarak dalam al-Zuhd (hlm. 473), Hannad dalam al-Zuhd (1/296), Abu Nu’aym dalam al-Hilyah (3/64), al-Bayhaqi dalam al-Zuhd (no. 963), dan lain-lain, dan rantai penularannya adalah shahih .
(3) T: “Dan ini .”
(4) Al-Dzahabi berkata dalam "Siyar A'lam al-Nubala" (4/601), mengomentari pernyataan ini: "Dia fasih dan ringkas. Tidak ada kekuatan kecuali dengan amal, dan tidak ada amal kecuali dengan pertimbangan ilmu yang cermat dan kepatuhan pada Sunnah. Dan ini hanya bermanfaat dengan ketulusan kepada Allah. Bukan agar dikatakan: Si fulan meninggalkan dosa dengan cahaya fikih, karena menghindari dosa membutuhkan pengetahuan tentangnya, dan meninggalkannya harus karena takut kepada Allah, bukan untuk dipuji karena meninggalkannya. Jadi siapa pun yang gigih dalam nasihat ini sungguh telah berhasil ."
(5) Dari T dan semua salinan lainnya .
(6) Dua buah hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari (1901 dan lainnya) dan Muslim ( 760 ).


_____
Pernyataan beliau, “berdasarkan cahaya Tuhan,” merujuk pada prinsip pertama, yaitu iman, yang merupakan sumber tindakan dan alasan yang memotivasi tindakan tersebut .
Pernyataan beliau, “mengharap pahala dari Allah” merupakan indikasi dari asas yang kedua, yaitu mencari

pahala, dan inilah tujuan dari suatu pekerjaan dilakukan (1), dan untuk itulah pekerjaan itu dimaksudkan .
Tidak diragukan lagi bahwa ini adalah kumpulan yang komprehensif (2) dari semua prinsip dan cabang iman, dan bahwa kebenaran termasuk dalam sebutan ini .
Namun, ketika salah satu dari keduanya dipadukan dengan yang lain, sebagaimana firman Yang Mahakuasa: {Dan bekerja samalah dalam kebaikan dan ketakwaan}, perbedaan di antara keduanya adalah perbedaan antara tujuan yang dimaksudkan untuk sesuatu selain dirinya sendiri dan tujuan yang dimaksudkan untuk dirinya sendiri. Kebaikan diinginkan demi dirinya sendiri, karena ia merupakan kesempurnaan dan kebaikan seorang hamba, yang tanpanya ia tidak memiliki kebaikan, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya .
Adapun kesalehan, ia adalah jalan menuju (3) kebenaran, dan sarana untuk mencapainya. Rumusannya menunjukkan hal ini, karena ia berasal dari akar kata وَقَى يَقِيْ, dan bentuk aslinya adalah وَقَوَى, tetapi mereka mengubah waw menjadi ta, sebagaimana mereka mengatakan تُرَاث dari وراثة, تُجَاه dari وجه, dan تُخَمَة dari وخمة (4), dan kata-kata serupa (5). Jadi, rumusannya menunjukkan bahwa ia berasal dari akar kata وقاى, karena orang yang saleh telah menempatkan (6) perisai antara dirinya dan Api. Jadi, perisai itu berasal dari

_____
(1) T: "Itu terjadi ".
(2) T: "Nama ".
(3) T: dan semua versi lainnya: “Mosul ”.
(4) T: “Kelesuan ”.
(5) T: “Rekan-rekannya ”.
(6) Dalam beberapa versi: “membuat ”.
(1/10)

_____
Bab tentang mencegah marabahaya dan kebajikan berasal dari bab tentang meraih kemaslahatan (1), maka takwa itu ibarat makanan (2), dan kebajikan itu ibarat kesehatan .
Ini adalah ladang mulia yang darinya diperoleh manfaat besar (3) dalam memahami kata-kata Al-Qur'an dan maknanya, dan dalam mengetahui batas-batas apa yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya; karena itu adalah

ilmu yang bermanfaat, dan Dia, Yang Maha Tinggi, telah mengutuk (4) dalam Kitab-Nya orang-orang yang tidak mengetahui batas-batas apa yang Dia turunkan (5) kepada Rasul-Nya. Karena ketiadaan pengetahuan tentang hal ini mengakibatkan dua keburukan besar :
Salah satunya (6) : bahwa sesuatu yang bukan bagian dari makna kata itu termasuk di dalamnya, maka ia dinilai menurut makna kata itu, maka (7) apa yang telah dibedakan Allah antara keduanya itu disamakan .
Yang kedua, bahwa sebagian dari anggota-anggotanya yang individu yang termasuk di dalamnya dikecualikan dari penunjukannya (8), maka hukumnya dicabut darinya, dan apa yang telah dipersatukan oleh Allah pun terpisah-pisah .
Orang yang cerdas dan tanggap akan mengenali individu dan contoh aturan ini (9), dan akan melihat bahwa

_____
(1) “ Dan kebenaran... manfaat” tidak ada dalam naskah .
(2) “ Seperti diet” hilang dari naskah. Dan di semua salinan lainnya terdapat gangguan setelah “padanannya” yang merusak maknanya .
(3) T: “Manfaat yang besar .”
(4) T: “Tuhan Yang Maha Esa ”.
(5) T: “Tuhan menyatakan .”
(6) Dalam versi asli dan beberapa salinan: “salah satunya”, dan versi yang dikonfirmasi berasal dari edisi cetak .
(7) T: “Vessawi ”.
(8) T: “Bernama ”.
(9) T: “Seperti .”


_____
Banyak sekali, jika tidak sebagian besar, perselisihan muncul dari (1) titik ini, dan sebuah buku tebal tidak dapat menjelaskan hal ini secara menyeluruh .
Maka dari itu muncullah kata “anggur”, karena ia merupakan nama yang mencakup semua yang memabukkan, maka tidak boleh mengecualikan sebagian yang memabukkan darinya, dan hukumnya pun batal bagi mereka (2) .
Demikian pula dengan kata “perjudian” dan pengecualian beberapa jenis perjudian darinya .

Demikian pula kata “perkawinan” dan termasuk apa yang bukan perkawinan dalam namanya .
Demikian pula dengan istilah riba, yang mengecualikan sebagian jenisnya dan memasukkan apa yang bukan riba di dalamnya .
Demikian pula kata-kata “ketidakadilan dan keadilan,” “baik dan jahat,” dan padanannya terlalu banyak untuk dihitung ( 3 ).
Intinya, tujuan orang-orang berkumpul dan berinteraksi adalah untuk bekerja sama dalam kebenaran dan kesalehan, sehingga setiap orang saling membantu dalam hal itu, baik dalam pengetahuan maupun tindakan.
Karena seorang hamba tidak dapat mandiri dalam mengetahui hal itu, maupun dalam kemampuannya untuk melakukannya, maka kebijaksanaan Tuhan, Maha Suci Dia, mengharuskan Dia untuk membuat umat manusia saling bergantung ( 4 ) .

_____
(1) T: "Berasal dari ".
(2) Dalam semua versi lainnya: “Hal itu disangkal darinya .”
(3) Dalam teks aslinya: "dihitung." Versi yang baku berasal dari T dan semua salinan lainnya. Lihat pembahasan nama-nama ini dalam "Aturan Mengenai Nama-Nama yang Ditetapkan Allah" karya Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah dalam "Majmu' al-Fatawa" (19/235-259), dan lihat juga ( 7 / 162-169 ) .
(4) T: “dengan sebagiannya ”.
(1/12)

_____
Beberapa dari mereka saling membantu .
Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan janganlah kamu bekerja sama dalam dosa dan pelanggaran} .
Dosa dan pelanggaran di sisi larangan dianalogikan dengan kebenaran (1) dan kesalehan di sisi perintah .
Perbedaan antara dosa dan agresi lebih besar daripada perbedaan antara apa yang dilarang dalam bentuk barang dan apa yang dilarang dalam jumlah banyak ( 2 ).
Dosa adalah sesuatu yang dilarang oleh sifatnya .
Agresi: sesuatu yang dilarang untuk menambah (3) jumlahnya, dan melanggar apa yang telah diizinkan Allah darinya .

Perzinahan, minum alkohol, mencuri, dan sejenisnya adalah dosa. Menikahi istri kelima, mengambil harta korban lebih dari yang semestinya, dan sejenisnya adalah tindakan agresi .
Pelanggaran adalah melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh Allah (4), sebagaimana firman-Nya: {Inilah batas-batas yang ditetapkan oleh Allah, maka janganlah kamu melampauinya. Dan barangsiapa yang melampaui batas-batas Allah, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (229)}. (5) Dan Allah berfirman di tempat lain: {Inilah batas-batas yang ditetapkan oleh Allah, maka janganlah kamu mendekatinya} (6). Maka Allah melarang melampaui batas-batas itu dalam satu ayat dan mendekatinya dalam ayat yang lain. Hal ini karena batas-batas-Nya, semoga Dia Maha Suci, adalah batas-batas yang terakhir dan menentukan.

_____
(1) Aslinya: "Kalber". Versi dalam manuskrip dan semua salinan lainnya benar .
(2) Lihat pernyataan penulis tentang perbedaan keduanya dalam “Madarij al-Salikin ” ( 1 / 368-371 ) .
(3) T: "Untuk meningkatkan ".
(4) Dalam semua versi lainnya: “Batas-batas apa yang telah diwahyukan Tuhan .”
(5) Surah Al-Baqarah: 229 .
(6) Surah Al-Baqarah: 187 .
(1/13)

_____
Di antara yang boleh dan yang haram, akhir suatu hal terkadang termasuk di dalamnya sehingga menjadi bagian darinya, dan terkadang tidak termasuk di dalamnya sehingga memiliki hukum kebalikannya (1). Maka, dalam hal pertama, beliau melarang melanggarnya, dan dalam hal kedua, beliau melarang (2) mendekatinya .

musim
Inilah hukum hari raya Idul Adha, baik bagi dirinya maupun bagi manusia, yakni hendaknya interaksinya dengan mereka berupa kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan, dalam ilmu dan amal .

Adapun tata kramanya dihadapan Allah SWT, ialah mengutamakan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi maksiat kepada-Nya. Demikianlah firman Allah SWT: {Dan bertakwalah kepada Allah} .
Ayat ini kemudian membimbing kita untuk menyebutkan tugas seorang hamba antara dirinya dengan makhluk, dan tugasnya (3) antara dirinya dengan Kebenaran .
Kewajiban pertama (4) tidak dapat terpenuhi kecuali dengan mengisolasi diri dari tengah-tengah, dan melakukannya semata-mata demi nasihat, kebaikan, dan perhatian terhadap masalah tersebut .
Kewajiban kedua tidak dapat terpenuhi kecuali dengan memisahkan ciptaan satu dengan yang lain, dan melaksanakannya karena Allah (5) dengan ketulusan, cinta dan pengabdian .

_____
(1) T: “Wawancara ”.
(2) “ Nahā” hilang dari naskah tersebut .
(3) Dalam beberapa versi: “dan wajib ”.
(4) “ Yang pertama” hilang dari naskah .
(5) T: “Dia memiliki Tuhan .”


_____
Maka dari itu, perlu diperhatikan hal yang sangat halus ini, karena setiap cacat yang muncul dalam pelaksanaan kedua tugas ini oleh seorang hamba (1) adalah karena kegagalannya dalam menjalankannya baik secara ilmu maupun amal .
Inilah (2) makna sabda Syekh Abdul Qadir, semoga Allah mensucikan jiwanya: “Beradalah bersama Kebenaran tanpa makhluk, dan bersama makhluk tanpa diri. Barangsiapa yang tidak seperti itu, niscaya ia akan selalu kacau, dan urusannya akan selalu kacau ” ( 3 ).
Tujuan dari pendahuluan ini adalah untuk menyebutkan (4) apa yang mengikutinya .

musim
Ketika kafilah perjalanan (5) telah terpisah, dan musafir itu menetap di negeri pengasingan, dan terhalang dari adat istiadat dan kebiasaan yang biasa dilakukannya yang berhubungan dengan tanah air dan segala keperluannya, hal ini menyebabkannya mempertimbangkan perkara lain

(6); maka ia merenungkan perkara terpenting yang akan melengkapi tahapan-tahapan perjalanannya (7) menuju Allah dan menghabiskan sisa hidupnya di situ, maka Yang Maha Pemberi petunjuk telah mengarahkannya kepada perkara terpenting yang harus ia tuju, yaitu hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, karena hijrah itu merupakan kewajiban perorangan ( 8 ).

_____
(1) T: “Dua perkara wajib ”.
(2) “ Dia” hilang dari teks .
(3) Lihat “The Wandering Planets” (3/115). Di sana disebutkan beberapa orang yang menggubah puisi tentang subjek ini .
(4) “ Sebutan” tidak ada dalam naskah .
(5) T: “Bab tentang perjalanan .”
(6) “ Terakhir” hilang dari teks .
(7) T: "Perjalanan ".
(8) Aslinya: “Moeen”, dan versinya dikonfirmasi dari T dan semua salinan lainnya .
(1/15)

_____
Hijrah itu wajib bagi setiap orang setiap saat, dan tidak ada seorang pun yang dapat menghindarinya. Itulah yang Allah perintahkan dan kehendaki dari hamba-hamba-Nya, karena hijrah itu ada dua macam :
Migrasi fisik dari satu negara ke negara lain, dan keputusannya sudah diketahui, dan tidak dimaksudkan untuk membahasnya .
Hijrah yang kedua adalah hijrah (1) hati kepada Allah dan Rasul-Nya, dan inilah yang dimaksud (2) di sini. Hijrah ini adalah hijrah yang hakiki, dan merupakan asal-usulnya, dan hijrah jasad berada di bawahnya, dan merupakan hijrah yang mencakup "dari" dan "ke ":
Dia berpindah bersama hatinya dari mencintai selain Tuhan menjadi mencintai-Nya .
Dari pengabdian kepada sesama menuju pengabdian kepada-Nya .
Dari takut, berharap, dan mengandalkan orang lain menjadi takut, berharap, dan mengandalkan Tuhan .
Dari berseru kepada orang lain, memohon kepada mereka, berserah diri kepada mereka, dan merendahkan diri di hadapan mereka (3) dan berserah diri kepada

mereka, hingga berseru kepada Tuhan (4), memohon kepada-Nya, berserah diri kepada-Nya, merendahkan diri dan berserah diri kepada-Nya ( 5 ).
Inilah makna lari kepada-Nya (6), sebagaimana Allah SWT berfirman: {Maka larilah kepada Allah} (7). Tauhid yang dituntut dari seorang hamba adalah lari dari Allah kepada-Nya .

_____
(1) T: “Migrasi ”.
(2) Aslinya: “yang dimaksud.” Hal ini dikonfirmasi oleh edisi cetak dan semua salinan lainnya .
(3) “ His” hilang dari naskah .
(4) T: “Permohonannya ”.
(5) “ Untuk permohonan… penyerahan diri kepada-Nya” tidak ada dalam semua versi lainnya .
(6) “ Dia” hilang dari teks .
(7) Surah Adz-Dhariyat: 50 .
(1/16)

_____
Di bawah "dari" dan "kepada" terdapat rahasia besar dari rahasia-rahasia tauhid; karena lari kepada-Nya, Maha Suci-Nya, mencakup memohon kepada-Nya dan berbakti kepada-Nya, beserta tuntutan-tuntutannya berupa cinta, rasa takut, pertobatan, tawakal, dan semua maqam pengabdian lainnya. Ini mencakup Keesaan Tuhan (1) yang menjadi dasar seruan para Utusan, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka semua, ( 3 ) disepakati.
Adapun (4) lari dari-Nya kepada-Nya, itu mencakup Keesaan Ketuhanan dan penegasan takdir, dan bahwa segala sesuatu di alam semesta yang tidak disukai dan dilarang yang darinya hamba lari, hanya dibuat perlu oleh kehendak Tuhan saja. Karena apa yang dikehendaki Tuhan (5) terjadi dan keberadaannya diperlukan oleh kehendak-Nya, dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak terjadi, dan keberadaannya tidak mungkin karena tidak adanya kehendak-Nya. Jadi ketika hamba lari kepada Tuhan, dia hanya lari dari sesuatu [ke sesuatu] (6) yang terjadi oleh kehendak dan takdir Tuhan. Pada kenyataannya, dia lari dari Tuhan kepada-Nya .

Barang siapa yang benar-benar memahami hal ini, maka ia akan memahami makna sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Dan aku berlindung kepada-Mu dari-Mu” (7) dan sabda beliau: “Tidak ada tempat berlindung dan tempat lari dari-Mu kecuali kepada-Mu” (8). Karena tidaklah

_____

(1) Dalam beberapa versi: “keilahian ”.
(2) Dalam naskah asli dan beberapa salinannya: “atasnya”, dan versi yang dikoreksi berasal dari edisi cetak .
(3) Dari T.
(4) Asalnya: “Adapun ”.
(5) T: “Jika dia menghendaki .”
(6) Peningkatan dari T.
(7) Diriwayatkan oleh Muslim (486) dari hadits Aisyah, dalam sebuah doa terkenal dari Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- .
(8) Telah diriwayatkan oleh Al-Bukhari (247 dan lainnya) dan Muslim (2710) dari Al-Bara’ bin Azib, sebagai bagian dari doa yang diajarkan Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- ketika hendak tidur .


_____

Dalam eksistensi tidak ada sesuatu pun yang membuat seseorang lari darinya, mencari perlindungan darinya, atau berlindung darinya (1) kecuali bahwa hal itu berasal dari Tuhan dalam penciptaan dan asal-usulnya .
Orang yang lari dan mencari perlindungan berarti lari dari apa yang diwajibkan oleh takdir, kehendak, dan ciptaan Allah (2), menuju apa yang dituntut oleh rahmat, kebaikan, kelembutan, dan kemurahan-Nya. Padahal, ia sedang lari dari Allah (3) kepada-Nya, dan mencari perlindungan kepada Allah dari-Nya .
Dengan memahami kedua hal ini, seorang hamba harus benar-benar memutuskan keterikatan hatinya (4) kepada apa pun selain Tuhan (5), baik dalam ketakutan, harapan, maupun cinta. Sebab, jika ia tahu bahwa apa yang ia hindari (6) dan cari perlindungannya hanyalah kehendak, kuasa, dan penciptaan Tuhan, maka tidak ada rasa takut kepada apa pun selain Pencipta dan Penciptanya yang

tersisa di dalam hatinya. Ini berarti hanya memilih Tuhan untuk rasa takut, cinta, dan harapan. Jika pelariannya dari sesuatu yang bukan atas kehendak atau kuasa Tuhan, hal itu akan membuatnya takut, seperti seseorang (7) yang melarikan diri dari makhluk lain yang lebih kuat darinya. Sebab, dalam melarikan diri dari yang pertama ke yang lain, ia takut dan waspada (8) bahwa yang kedua tidak akan melindunginya (9) darinya, tidak seperti ketika orang yang

_____
(1) T: “Dia berlindung .”
(2) T: "Temukan ".
(3) T: “Dia melarikan diri darinya .”
(4) T: "Komentar ".
(5) T: “Berdasarkan otoritas orang lain .”
(6) Peningkatan dari T, Q.
(7) T: “Apa ”.
(8) T: "Takut padanya, hati-hati." Q: "Takut padanya, hati-hati ."
(9) T: “Itu menguntungkannya .”


_____
Dialah yang telah menetapkan, menetapkan, dan menghendaki apa yang harus dihindari, karena di dalam hati tidak ada harapan sedikit pun selain kepada-Nya ( 1 ).
Maka perhatikanlah (2) rahasia yang menakjubkan ini dalam sabdanya: “Aku berlindung kepada-Mu (3),” dan “Tidak ada tempat berlindung dan tempat lari dari-Mu kecuali kepada-Mu.” Karena telah disebutkan (4) perkataan manusia tentang hal ini, dan hanya sedikit di antara mereka yang membahas (5) pokok ini yang merupakan inti pembicaraan dan tujuannya, dan di sisi Allah-lah keberuntungan .
Maka perhatikanlah bagaimana semua rasa aman itu kembali kepada lari dari Allah kepada-Nya; dan itulah makna hijrah kepada Allah [Yang Maha Tinggi]. Karena itu, Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- bersabda: “Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang Allah ” ( 6 ). Karena itulah Allah SWT menghubungkan iman dan hijrah dalam Al-Qur’an (7) di lebih dari satu tempat;

karena saling ketergantungan antara keduanya dan karena keduanya saling membutuhkan .
Maknanya, hijrah kepada Allah adalah meninggalkan apa yang tidak disukai-Nya dan mengerjakan apa yang dicintai dan diridhai-Nya, dan hakikatnya adalah cinta dan benci, karena hijrah itu dari sesuatu yang dicintai dan diridhai-Nya.

_____
(1) “ Dengan wajah” hilang dari teks .
(2) T, Q: “Dalam hal ini .”
(3) Peningkatan dari T, Q.
(4) T: “Itu .”
(5) T: “Siapa saja di antara mereka yang terkena .”
(6) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (10, 6484) dari hadits Abdullah bin Amr .
(7) “ Di dalam Al-Qur’an” tidak ada pada edisi cetaknya .
(1/19)

_____
Kepada sesuatu yang harus (1) lebih dicintainya daripada apa yang ia tinggalkan (2); maka ia lebih memilih yang lebih dicintai dari keduanya daripada yang lain. Dan jika jiwa hamba itu sendiri, hawa nafsunya, dan setan mengajaknya (3) kepada sesuatu yang bertentangan dengan apa yang dicintai dan diridhai Allah, dan ia telah ditimpa oleh ketiga hal ini, maka ketiganya akan terus mengajaknya (4) kepada sesuatu selain keridhaan Tuhannya, sementara panggilan iman mengajaknya kepada keridhaan Tuhannya. Maka ia harus senantiasa berhijrah kepada Allah, dan ia tidak boleh berhenti dalam hijrah ini hingga (5) ajal menjemputnya .

musim
Migrasi ini menjadi semakin kuat dan semakin lemah, bergantung pada kuat atau lemahnya panggilan untuk mencintai (6). Semakin kuat panggilan untuk mencintai (7) di dalam hati seorang hamba, semakin kuat dan semakin sempurna migrasi ini. Jika panggilan itu melemah, migrasi pun melemah, hingga ia (9) hampir tidak merasakannya dalam hal pengetahuan, dan ia pun tidak bergerak bersamanya (10) dalam hal kehendak . Yang sungguh mengherankan (11) adalah seseorang memperluas pembicaraan dan menyimpang

_____
(1) “ Semoga terjadi” dihilangkan dari Q.
(2) T: "Saya mencintai orang-orang yang berhijrah." T: "Saya mencintai orang-orang yang berhijrah ."
(3) T: “Mereka memanggilnya .”
(4) T: “Mereka masih memanggilnya .”
(5) T: “Dari migrasi sampai.” T: “Dalam migrasinya ke .”
(6) T: “Saya suka peneleponnya .”
(7) Penambahannya dari Q. Dan di T: “penelepon ”.
(8) Peningkatan tersebut berasal dari T.
(9) “ It is” hilang dari teks .
(10) T, Q: “untuk dia ”.
(11) Asal katanya Waq: “Itu membutuhkan .”
(20/1)

_____
Persoalannya adalah tentang hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam, dan tentang hijrah yang terputus (1) oleh penaklukan, dan ini merupakan hijrah insidental yang bisa jadi tidak ada sangkut pautnya dengan dia dalam kehidupan .
Adapun hijrah ini, yang wajib bagi seluruh nafas, [dia] (2) tidak memperoleh [di dalamnya] (3) ilmu dan kemauan, dan yang demikian itu hanyalah karena berpaling dari apa yang diciptakan untuknya, dan disibukkan dengan apa yang tidak ada yang dapat menyelamatkannya darinya (4). Ini (5) adalah keadaan orang yang wawasannya kabur, dan yang pengetahuannya tentang tingkat-tingkat ilmu dan amalnya lemah. Allah-lah yang kepada-Nya diminta pertolongan, dan dengan-Nya (6) keberuntungan. Tidak ada Tuhan selain Dia, dan tidak ada Tuhan selain Dia .

musim
Adapun hijrah kepada Rasulullah (7) -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- ia merupakan sebuah tanda (8) yang tidak tersisa kecuali garis besarnya (9), sebuah jalan yang reruntuhan jalannya tidak menyisakan apa pun kecuali namanya (10), sebuah jalan yang telah disapu angin sehingga hilang jejaknya, dan telah diserbu oleh musuh (11).

_____
(1) T: “Itu terputus .”

(2) Penambahan untuk membuat konteksnya benar .
(3) Dari T.
(4) T: “Dan terlibat dalam sesuatu yang tidak akan menyelamatkannya dari sesuatu yang tidak ada hal lain yang dapat menyelamatkannya darinya .”
(5) T: “Dan ini .”
(6) T: “Dan demi Tuhan .”
(7) T: “Utusan-Nya ”.
(8) T: “Jadi dia tahu. ”
(9) T: “Namanya ”.
(10) T: “Gambarnya ”.
(11) T: “Dan tenggelam. ”
(21/1)

---

Mata air dan sumbernya telah mengering, sehingga pengembara itu adalah orang asing di antara manusia, unik di antara setiap makhluk hidup dan berkumpul, jauh meskipun tempatnya dekat, kesepian meskipun banyak tetangganya, terasing dari apa yang mereka temukan kenyamanan, dihibur oleh apa yang mereka temukan keterasingan, tinggal ketika mereka pergi, pergi ketika mereka menetap (1), sendirian di jalan pencariannya, dia tidak menetap sampai dia mencapai tujuannya, jadi dia hadir bersama mereka secara fisik, terpisah dari mereka dalam tujuannya, mata mereka tidur dalam mengejar bimbingan dan malam tunggangannya bukanlah malam (2), dan mereka menahan diri dari migrasi kenabian sementara dia dengan tekun berusaha dalam pengejarannya, mereka mengkritiknya karena tidak setuju dengan pendapat mereka, dan mereka meremehkannya dengan meremehkan karena ketidaktahuan dan keinginan mereka; mereka telah menaruh kecurigaan padanya, dan menyalakan (3) mata terhadapnya, dan mereka menunggu keraguan kematian untuknya. {Jadi tunggu, karena kita juga sedang menunggu (52)} (4). {Dia berkata, “Ya Tuhanku, putuskanlah dengan adil. Dan Tuhan kami adalah Yang Maha Penyayang, yang dimohon pertolongan terhadap apa yang kamu katakan.” (112)} ( 5 ).
Kami dan kamu akan mati, dan (6) … Siapa yang menyesal akan beruntung di perhitungan.

Intinya, migrasi profetik ini sangatlah penting dan jalannya tidaklah jauh bagi mereka yang tidak menginginkannya .

_____
(1) Asalnya: “cut off” adalah sebuah distorsi .
(2) Sebuah rujukan pada sebuah ayat karya Jarir (dalam Diwannya: 993) :
Kau menyalahkan kami, Umm Ghaylan, atas perjalanan malam kami... dan kau tidur, sementara malam unta tidak membawa tidur.
(3) Q, T: “Mereka menatapnya.” Dan di margin aslinya: “Yaitu, mereka menatap .”
(4) Surah At-Taubah: 52 .
(5) Surah Al Anbiya: 112 .
(6) T: “Jadi apa ”.
(22/1)

_____
[Jauh dari orang malas atau bosan... tapi dekat bagi orang yang merindukannya] ( 1 )
Demi Tuhan, ia tak lain hanyalah cahaya yang bersinar, namun engkau adalah kegelapannya; bulan purnama yang menerangi timur dan barat bumi, namun engkau adalah awan dan kegelapannya; musim semi yang manis dan jernih, namun (2) engkau adalah kekeruhannya; awal dari kisah yang agung (3), namun engkau tak memiliki kisahnya .
Maka dengarkanlah perkara hijrah ini dan tanda-tandanya, dan pikirkanlah (4) antara dirimu dengan Allah; apakah kamu termasuk orang-orang yang berhijrah karenanya ataukah kamu termasuk orang-orang yang berhijrah menuju kepadanya?
Batasan hijrah ini adalah: perjalanan pemikiran dalam setiap perkara keimanan, setiap musibah (5) hati, dan setiap peristiwa hukum, menuju sumber petunjuk dan sumber cahaya yang diterima dari mulut orang yang jujur dan terpercaya, yang tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu {Itu tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (4)} (6). Maka, setiap perkara yang disinari matahari risalahnya (7), jika tidak, lemparkanlah ke dalam lautan kegelapan (8), dan setiap saksi

_____

(1) Ayat tersebut hilang dari aslinya, dan ditulis oleh Jamil Buthaina dalam Diwan al-Ma’ani (2/129), Simt al-La’ali (2/719), al-Manazil wa al-Diyar (1/347), Wafayat al-A’yan (1/368), dan Diwannya 30 .
(2) “ Tapi” hilang dari Q, T.
(3) T: “Untuk kebaikan yang besar .”
(4) T: “Apa ”.
(5) T, Q: “turun dari rumah-rumah .”
(6) Surah An-Najm: 4 .
(7) T: “Dia keluar .”
(8) T: “Laut Kegelapan ”.
(23/1)

---

Saksi yang jujur ini (1) mengoreksinya, kalau tidak, ia dianggap termasuk orang yang ragu dan banyak menuduh; inilah batas migrasi ini .
Apa tujuan orang yang bermukim di kota kodrat dan adat istiadatnya, yang tinggal di rumah tempat ia dibesarkan dan dilahirkan (2), yang berkata: Kami mengikuti jejak para leluhur kami, kami berpegang teguh pada tali mereka, dan kami mengikuti jejak mereka, lalu apa tujuan hijrah ini? Ia telah menyerahkan semuanya (3) kepada mereka, dan bersandar kepada mereka dalam mengetahui jalan keselamatannya (4) dan kesuksesannya, sambil berdalih bahwa pendapat mereka baginya (5) lebih baik daripada pendapatnya sendiri untuk dirinya sendiri, dan bahwa asumsi serta pendapat mereka lebih dapat diandalkan daripada asumsi dan dugaannya sendiri .
Kalau kita telusuri asal usul kata ini, maka akan kita temukan bahwa kata ini berasal dari kecenderungan ke tanah kemalasan, yang lahir dari antara suami (6) yang pemalas dan istrinya yang bosan .
Maksudnya, bahwa hijrah itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan merupakan syarat kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah, sebagaimana hijrah yang pertama merupakan syarat kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah .
Setiap hamba akan ditanya tentang dua migrasi ini pada hari kiamat dan di alam barzakh.

---

(1) “ Al-Sadiq” hilang dari naskah .
(2) Aslinya: “kelahirannya ”.

(3) T: “yang sudah habis .”
(4) T: “Metode kesuksesannya ”.
(5) “ His” tidak ada dalam naskah .
(6) “ Baal” hilang dari T, Q.
(24/1)

---

Ia dituntut untuk menjawabnya di dunia ini, dan ia dituntut untuk menjawabnya di tiga alam: alam dunia (1), alam barzakh, dan alam akhirat. Qatadah (2) berkata: “Dua pertanyaan akan ditanyakan kepada yang pertama dan yang terakhir: Apa yang kalian sembah? Dan apa jawaban kalian kepada para rasul? ”
Kedua kata ini merupakan hakikat dari dua kesaksian iman. Allah SWT berfirman: {Tetapi tidak, demi Tuhanmu, mereka tidak akan [benar-benar] beriman hingga mereka menjadikanmu, [Wahai Muhammad], hakim di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan, dan kemudian mereka tidak merasa ada yang tidak beres dengan apa yang telah kamu putuskan, dan mereka tunduk dalam penyerahan diri [penuh, dengan sukarela].} (3) Dia, Yang Maha Tinggi, bersumpah dengan sumpah yang mengikat—yaitu Diri-Nya sendiri—bahwa mereka tidak akan mencapai iman yang benar, dan mereka tidak akan termasuk orang-orangnya, hingga mereka menjadikan Rasul-Nya sebagai hakim dalam semua masalah perselisihan, yang mencakup semua perselisihan di antara mereka (4) dalam semua aspek agama. Karena kata “apa” adalah istilah umum; itu adalah kata ganti relatif yang mengharuskan negasi iman jika tidak ada (5) penyerahan diri kepada keputusannya dalam semua masalah yang mereka perselisihkan .
Dan tidak berhenti disitu saja, tetapi juga mencakup perluasan hati mereka dengan penghakiman-Nya, sehingga mereka tidak menemukan (6) ketidaknyamanan dalam diri mereka sendiri - yang merupakan tekanan dan kendala - dari penghakiman-Nya, tetapi sebaliknya mereka menerima penghakiman-Nya (7) dengan perluasan, dan menemuinya dengan penerimaan (8), bukan bahwa mereka

---

(1) “ Dia adalah…dunia” tidak ada dalam naskah .

(2) Kisah serupa diriwayatkan oleh Abu Al-Aliyah. Lihat tafsir Al-Tabari (14/46) dan Ibnu Katsir ( 2/579 ) .
(3) Surah An-Nisa: 65 .
(4) “ Dan itu adalah… perselisihan” tidak ada di T, Q.
(5) T: “Atau ada ”.
(6) T: “Mereka tidak menemukan .”
(7) T: “Mereka menerima keputusannya .”
(8) T: “Dengan pengiriman ”.
(25/1)

_____

Mereka menerimanya dengan mata tertutup, dan mereka mencampurnya dengan kotoran (1), karena hal ini bertentangan dengan iman. Sebaliknya, hal itu harus diterima dengan penerimaan, kepuasan, dan ketulusan hati .
Dan apabila seorang hamba ingin mengetahui kedudukannya dalam perkara (2) ini, maka hendaklah ia melihat keadaannya, dan hendaklah ia menguji hatinya (3) apabila keputusannya bertentangan dengan hawa nafsunya dan tujuannya, atau bertentangan dengan apa yang ditirunya dari para pendahulunya dalam hal-hal besar maupun kecil. {Sesungguhnya manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri (14) sekalipun ia mengemukakan alasannya (15)} ( 4 ).
Maha Suci Allah! Betapa besarnya rasa dendam di hati banyak manusia (5) terhadap banyak teks, dan mereka berharap agar teks-teks itu tidak diturunkan?
Dan berapa banyak panas (6) yang ada di hati mereka dari hal itu ?
Dan berapa banyak dari mereka yang tersedak air liurnya sendiri dari sumbernya?
Rahasia-rahasia itu akan disingkapkan kepada mereka dengan cara yang memalukan dan keji pada hari (ketika) rahasia-rahasia disingkapkan.
Maka Allah (7) tidak berhenti sampai di situ saja, bahkan menambahkan firman-Nya: {Dan berserah dirilah (65)}; maka Dia menyebutkan kata kerja itu, dan menekankannya (8) dengan kata sifatnya.

_____

(1) T: “Qadha ”.
(2) “ Posisinya dari” tidak ada dalam teks .
(3) T: “Dan dia melihatnya dalam hatinya .”

(4) Surat Al-Qiyamah : 14, 15 .
(5) T: “Jiwa ”.
(6) Aslinya: “lumut .”
(7) Tambahan dari T, Q.
(8) “ His” tidak ada dalam naskah .
(26/1)

_____

Maqam penyebutannya dua kali. Yaitu berserah diri kepada-Nya, dan taat kepada apa yang telah ditetapkan-Nya dengan rela dan penuh kerelaan, serta berserah diri, bukan dengan paksaan dan kesabaran, sebagaimana orang yang tertindas berserah diri kepada orang yang menindasnya di luar kehendaknya, melainkan berserah diri seorang hamba yang penuh kasih (1) taat kepada Tuan dan Tuhannya yang merupakan hal yang paling disayanginya, mengetahui bahwa kebahagiaan dan keberhasilannya terletak pada berserah diri kepada-Nya, dan mengetahui (2) bahwa Dia lebih berhak atas dirinya ketimbang dirinya sendiri, dan lebih benar terhadapnya ketimbang dirinya sendiri, dan lebih penyayang terhadapnya ketimbang dirinya sendiri, dan lebih tulus terhadapnya ketimbang dirinya sendiri, dan lebih mengetahui kepentingan-kepentingannya ketimbang dirinya sendiri, dan lebih mampu memperolehnya ( 3 ).
Ketika seorang hamba mengetahui hal ini dari Rasulullah -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- maka ia pun tunduk dan patuh kepadanya, dan setiap atom hatinya pun tunduk kepadanya (4), dan ia melihat bahwa tidak ada kebahagiaan baginya kecuali melalui ketundukan dan kepatuhan ini .
Ini bukanlah sesuatu yang maknanya dapat diungkapkan melalui kata-kata, melainkan sesuatu yang telah membelah hati (5) dan mengendap di lubuk hatinya. Kata-kata tak mampu menyampaikan maknanya, dan tak ada harapan untuk mencapainya melalui tuntutan dan keinginan .
Semua orang mengaku bersatu dengan Layla... tapi Layla tidak mengakui mereka ( 6 )

_____

(1) “ Muhib” hilang dari naskah .
(2) Asalnya: “dan mengajarinya ”.
(3) T: “Pembebasan dari hal itu.” Q: “Pelestariannya .”

(4) T: “Dan segala penyakit hatinya takluk padanya .”
(5) Peningkatan dari Q.
(6) Demikianlah yang tertera dalam teks aslinya, dan versi yang terkenal adalah: Semua orang mengaku punya hubungan dengan Layla * dan Layla... Ini berasal dari puisi langka yang tidak dikaitkan dengan penyair tertentu .
(27/1)

_____
Terdapat perbedaan (1) antara pengetahuan tentang cinta dan keadaan cinta; karena seorang hamba sering kali mencampuradukkan pengetahuan tentang suatu hal dengan keadaan dan eksistensinya .
Ada perbedaan antara orang sakit yang sadar akan kesehatan dan bersikap moderat tetapi sakit parah, dan orang sehat yang sehat meskipun ia tidak tahu bagaimana cara menggambarkan atau mengekspresikan kesehatan dengan baik .
Ada pula perbedaan antara menggambarkan rasa takut dan mengetahuinya, dan antara keadaan rasa takut dan keberadaannya .
Perhatikan bagaimana Allah SWT telah menekankan makna yang disebutkan dalam ayat tersebut dengan berbagai cara :
Pertama, pendahuluan dengan partikel negatif “la” bukanlah sesuatu yang mubazir seperti yang mungkin dipikirkan sebagian orang, melainkan pencantumannya adalah untuk suatu tujuan rahasia dalam sumpah, yaitu untuk menunjukkan (2) bahwa pokok sumpah tersebut mengandung negasi, yakni firman-Nya: {Mereka tidak beriman} .
Ini merupakan metode yang lazim dalam tutur kata orang Arab. Jika mereka bersumpah untuk mengingkari sesuatu (3), mereka mengawali kalimat sumpah dengan alat negasi, seperti ayat ini, dan seperti sabda Al-Shiddiq radhiyallahu 'anhu: "Demi Allah, tidak akan datang seekor singa pun dari singa-singa Allah yang berperang di pihak Allah dan Rasul-Nya, lalu memberikan kepadamu rampasannya " ( 4 ).

_____
(1) Asalnya: “Perbedaannya ”.

(2) “ Tanpa partikel negatif... indikasinya” tidak ada pada T, Q.
(3) T: “Sesuatu yang dinegasikan .”
(4) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (3142, 4321) dan Muslim (1751) dari Abu Qatada .
(28/1)

_____

Sang penyair berkata :
Tidak, demi ayahmu, putri Al-Amir... orang-orang tidak akan mengatakan bahwa aku melarikan diri ( 1 )
Yang lain berkata :
Demi Allah, tidak akan ada seorang pun yang dapat menyembuhkan penyakitku... dan tidak akan pernah ada obatnya ( 2 )
Ini lebih dari apa yang dapat disebutkan dalam kata-kata mereka .
Perhatikan sumpah-sumpah dalam Al-Qur'an yang dimulai dengan partikel negatif; Anda akan menemukan bahwa sumpah yang diucapkan itu bersifat negasi dan mengandung negasi. Hal ini tidak bertentangan dengan firman-Nya (3): {Maka Aku bersumpah demi tempat-tempat terbenamnya bintang-bintang (75) Dan sesungguhnya, ini adalah sumpah yang besar, kalau kamu mengetahui (76) Sesungguhnya, ini adalah Al-Qur'an yang mulia (77)} (4). Karena tujuan sumpah ini adalah untuk meniadakan apa yang dikatakan orang-orang kafir tentang Al-Qur'an—bahwa ia adalah puisi, atau ramalan, atau dongeng kuno—

_____

(1) Ayat tersebut diambil dari puisi Imru' al-Qays dalam Diwannya (hlm. 154). Lihat perbedaan pendapat mengenai atribusinya kepada beliau dalam Fasl al-Maqal (hlm. 383, 384, al-Maqasid al-Nahwiyya (1/98) dan Khizanat al-Adab (1/180 ).
(2) Ayat ini berasal dari puisi karya Muslim bin Ma'bad al-Walibi dalam Muntaha al-Talab (8/164-170), Syarh Abyat Mughni al-Labib (4/143-145), dan Khizanat al-Adab (1/364-365). Ayat ini juga ditemukan tanpa atribusi dalam Ma'ani al-Qur'an karya al-Farra' (1/68), al-Khasa'is (3/282), al-Muhtasib (2/256), al-Sahibi (hlm. 56), al-Maqasid al-Nahwiyya (4/102), dan sumber-sumber

lainnya. Versi yang terkenal adalah: "Dan mereka tidak akan pernah bersama mereka ..."
(3) Aslinya: “seperti yang dia katakan”, dan versi yang dikonfirmasi adalah dari T, Q.
(4) Surat Al-Waqi'ah : 75-77 .
(29/1)

---

Bagaimana (1) ayat tersebut diawali (2) dengan alat negasi, kemudian dibuktikan kepadanya kebalikan dari apa yang mereka katakan, sehingga ayat tersebut mengandung makna (3) bahwa perkara tersebut bukanlah sebagaimana yang mereka katakan, akan tetapi merupakan Al-Qur’an yang mulia .
Oleh karena itu, dia menyatakan bantahan dan penegasan dalam perkataannya: {Maka aku bersumpah demi bintang-bintang yang menjauh (15) dan bintang-bintang yang menjauh (16) dan malam ketika menjadi gelap (17) dan pagi ketika bernafas (18) bahwasanya ini benar-benar perkataan seorang Rasul yang mulia (19)} ( 4 ).
Dan firman-Nya: {Aku tidak bersumpah demi hari kiamat, (1) dan tidak pula Aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyalahkan diri sendiri, (2) Apakah manusia itu mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan tulang belulangnya, (3) Bahkan, Kami benar-benar berkuasa membentuk ujung-ujung jarinya, (4)} ( 5 ).
Maksudnya adalah bahwa membuka bagian ini dengan alat negasi memerlukan penguatan dan penekanan terhadap pokok sumpah serta intensitas negasinya .
Kedua: Dia membenarkannya dengan sumpah yang sama .
Ketiga: Peneguhan-Nya dengan apa yang Dia sumpahi, yaitu sumpah-Nya demi diri-Nya sendiri, bukan demi salah satu ciptaan-Nya. Allah Maha Suci Allah, terkadang bersumpah demi diri-Nya sendiri, terkadang demi ciptaan-Nya .
Keempat: Konfirmasi beliau mengenai tidak adanya rasa malu, dan adanya (6) penyerahan diri .

---

(1) “ Bagaimana” tidak ada dalam teks .
(2) T, T: “Pepatah itu ”.
(3) T: “itu ”.

(4) Surah At-Takwir: 15-19. Dan sesudahnya dalam salinan-salinan: “Dan ini bukanlah perkataan seorang penyair,” dan tidak termasuk di antara ayat-ayat ini .
(5) Surah Al-Qiyamah: 1-4 .
(6) T, Q: “Itu adalah eksistensi .”
(30/1)

_____

Kelima: Menegaskan kata kerja dengan kata benda verbal .

Penekanan dan perhatian ini (1) semata-mata karena besarnya kebutuhan akan perkara penting ini, dan karena perkara ini diberi perhatian dan dibenamkan dalam benak para hamba dengan cara yang paling fasih mungkin .

Dan Allah SWT berfirman: {Nabi lebih dekat kepada orang-orang beriman daripada diri mereka sendiri} (2). Ini (3) merupakan dalil bahwa barangsiapa yang tidak menganggap Rasul lebih dekat kepada mereka daripada diri mereka sendiri, maka ia bukanlah seorang mukmin.

Keutamaan ini mencakup beberapa hal :

Di antaranya: agar ia lebih dicintai oleh seorang hamba daripada dirinya sendiri; karena keutamaan (4) itu adalah kecintaan, dan diri seorang hamba lebih dicintai (5) olehnya daripada yang lain, dan wajib (6) agar Rasul lebih berhak baginya daripada dirinya, dan lebih dicintainya daripada dirinya sendiri; agar ia meraih yang namanya iman .

Prioritas dan cinta ini menuntut penyerahan diri sepenuhnya, ketaatan, kepuasan, penyerahan diri, dan semua persyaratan cinta lainnya, seperti merasa cukup dengan penghakiman-Nya, berserah diri pada perintah-Nya, dan lebih memilih-Nya di atas semua yang lain ( 7 ). Salah satunya ialah bahwa hamba tidak mempunyai otoritas atas dirinya sendiri, melainkan otoritas atas dirinya sendiri.

_____

(1) “ Dan menjaga” tidak ada di T, Q.
(2) Surah Al-Ahzab: 6 .
(3) T: “Dan itu adalah .”
(4) Asal katanya: “negara ”.
(5) T: “kepadanya”. Q: “dengan itu ”.
(6) T: “Itu perlu .”

(7) T: “Menurut yang bukan itu.” P: “Menurut keinginannya sendiri .”
(31/1)

---

Dia memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri bagi Rasul, dan dia memerintah atasnya lebih dari seorang tuan memerintah budaknya, dan seorang ayah (1) memerintah anaknya; maka dia tidak memiliki kekuasaan sedikit pun atas dirinya sendiri kecuali apa yang dikuasai oleh Rasul, yang lebih berhak atasnya daripada dia .
Sungguh mengherankan, bahwa keutamaan ini diperoleh bagi seorang hamba yang telah menyingkirkan apa yang dibawa Rasul dari kedudukannya sebagai hakim, dan telah menerima keputusan orang lain, dan lebih merasa tenteram dengannya daripada oleh Rasul -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- dan telah mengklaim bahwa petunjuk itu tidak berasal dari tempatnya, akan tetapi berasal dari petunjuk-petunjuk akal, dan bahwa apa yang dibawanya itu tidak dapat memberi kepastian, dan perkataan-perkataan lain semacam itu yang termasuk berpaling darinya dan apa yang dibawanya, dan merujuk kepada selainnya dalam ilmu yang bermanfaat, dan itu adalah kesesatan yang nyata .
Tidak ada cara untuk menetapkan prioritas ini kecuali dengan mengisolasi segala sesuatu yang lain dan mengangkatnya dalam segala hal, serta membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dibawanya. Jika ia bersaksi tentang kebenarannya, ia menerimanya, dan jika ia bersaksi tentang kepalsuan, ia menolaknya. Jika kesaksiannya tidak terbukti benar (7) atau salah, ia menjadikannya seperti hadis-hadis Ahli Kitab, dan menangguhkannya hingga jelas mana di antara keduanya yang lebih layak baginya.

---

(1) T: “Atau ayahnya ”.
(2) T: “Keyakinannya ”.
(3) T: “Indikasi ”.
(4) T: “Orang yang datang ”.
(5) T: “untuk ”.
(6) T, Q: “Yang jauh ”.
(7) T: “Tidak benar .”

Barangsiapa yang menempuh jalan ini, maka akan diluruskan jalan hijrahnya, akan diluruskan ilmunya dan amalnya, dan akan datang wajah-wajah kebenaran (1) dari segala penjuru .
Sungguh aneh jika seseorang (2) bersusah payah, mengerahkan diri, dan berjerih payah dalam menyikapi perkataan orang lain, menegakkannya, marah dan bersemangat (3) terhadap perkataan itu, merasa cukup dengannya, mengandalkannya untuk mengambil keputusan, dan menyampaikan apa yang dikatakan Rasul (4) kepada mereka, jika itu sesuai dengan mereka, dia menerimanya, dan jika itu bertentangan dengan mereka, dia mencari cara-cara tipu daya dan melakukan yang ekstrem dalam menolaknya dengan memutarbalikkan dan memalingkan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu memutarbalikkan atau memalingkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (135)} ( 5 ).
Ayat ini mengandung rahasia-rahasia besar yang sebagian akan kami tunjukkan (6) karena besarnya kebutuhan akan rahasia-rahasia itu .
Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang benar-benar menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri, atau terhadap kedua orang tua dan kaum kerabat. Baik seseorang kaya atau miskin, Allah lebih berhak atas keduanya. Karena itu janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, yang akan menyebabkan kamu menyimpang. Dan jika kamu memutarbalikkan (keteranganmu) atau enggan (memberikan kesaksian), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (135) ( 7 ).

(1) T: “Penciptaan ”.
(2) Aslinya: “semua ”.
(3) T: “Cinta ”.
(4) T: “Dia mengatakannya .”
(5) Surah An-Nisa: 135 .
(6) T: “Perlu dicatat .”
(7) Surah An-Nisa: 135 .

Maka Allah SWT memerintahkan tegaknya keadilan, yaitu keadilan. Ini adalah perintah untuk menegakkannya atas hak setiap orang, baik musuh maupun kawan. Hal yang paling berhak bagi seorang hamba untuk menegakkan keadilan (1) adalah: pernyataan, pendapat, dan doktrin, karena semuanya terkait dengan perintah dan berita Allah. Maka menegakkannya dengan hawa nafsu dan fanatisme (2) bertentangan dengan perintah Allah, dan bertentangan dengan apa yang Dia kirimkan kepada para utusan-Nya (3). Menegakkan keadilan di dalamnya adalah kewajiban para penerus Rasul di antara umatnya, dan para walinya di antara para pengikutnya. Dan tidak ada seorang pun yang layak disebut amanah, melainkan orang yang menegakkannya dengan keadilan yang murni, sebagai nasihat bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan hamba-hamba-Nya .

Merekalah pewaris sejati, bukan mereka yang menjadikan sahabat, sekte, dan ajaran mereka sebagai tolok ukur (4) kebenaran dan tolok ukurnya; yang memusuhi orang-orang yang tidak sependapat dengan mereka dan bersahabat dengan orang-orang yang sependapat dengan mereka hanya (5) karena persetujuan atau ketidaksetujuan mereka. Lalu, di manakah letak hal ini dalam kaitannya dengan pemenuhan keadilan yang telah Allah tetapkan bagi setiap orang? Dan dalam hal ini, hal ini merupakan kewajiban yang lebih besar dan tugas yang lebih penting .

Kemudian beliau bersabda: {Saksi-saksi bagi Allah}. Saksi adalah orang yang memberi tahu. Jika ia memberi tahu tentang kebenaran, maka ia adalah saksi yang adil dan dapat diterima. Jika ia memberi tahu tentang kepalsuan, maka ia adalah saksi dusta. Maka Allah SWT memerintahkan kita untuk menjadi saksi (6) bagi-Nya dengan menegakkan keadilan. Ini menyiratkan bahwa kesaksian itu juga harus dengan keadilan (7), dan harus untuk Allah, bukan untuk siapa pun .

---

(1) T: “Sengaja .”
(2) T: “Ketidakpatuhan ”.
(3) T: “Utusan-Nya ”.

(4) T, Q: “sebuah standar ”.
(5) T: “Segera setelah ”.
(6) T: “Dia akan menjadi martir .”
(7) “ Juga” hilang dari naskah .
(1/34)

_____

Dan di ayat yang lain Dia berfirman: {Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, dan saksi keadilan} ( 1 ). tersebut mencakup empat hal :
Salah satunya: [melakukan keadilan] (2 ).
Yang kedua: agar itu menjadi milik Allah .
Ketiga: Kesaksian keadilan .
Yang keempat: agar itu menjadi milik Allah .
Ayat dalam surat An-Nisa’ (3) dibedakan atas penekanannya pada menegakkan keadilan dan menjadi saksi karena Allah, sedangkan ayat dalam surat Al-Ma’idah dibedakan atas penekanannya pada menegakkan keadilan karena Allah dan menjadi saksi karena-Nya, karena adanya rahasia Al-Qur’an yang menakjubkan, yang tidak pada tempatnya untuk disebutkan .
Maka Allah SWT berfirman: {Sekalipun terhadap dirimu sendiri atau kedua orang tua dan kaum kerabatmu}, maka Dia, Maha Suci Dia, memerintahkan agar (4) keadilan ditegakkan dan disaksikan terhadap setiap orang, bahkan jika dia adalah orang yang paling dicintai oleh seorang hamba, maka dia menegakkannya (5) terhadap dirinya sendiri, dan kedua orang tuanya yang merupakan asal usulnya, dan kaum kerabatnya (6) yang lebih khusus baginya dan lebih dekat (7) dari semua orang lainnya.

_____

(1) Surah Al-Ma’idah: 8 .
(2) Itu dihilangkan dari aslinya .
(3) “ Dengan berdiri” tidak ada dalam naskah .
(4) T: “itu ”.
(5) T: “Secara angsuran ”.
(6) T: “Kerabatnya ”.
(7) T: “Teman” adalah sebuah distorsi .
(1/35)

_____

Kecintaan seorang hamba kepada dirinya sendiri, kedua orangtuanya, dan kaum kerabatnya, menghalanginya

untuk menegakkan kebenaran terhadap mereka, apalagi jika kebenaran itu (2) ditujukan kepada orang yang dibencinya dan ditentangnya di hadapan mereka. Karena sesungguhnya, yang menegakkan kebenaran itu hanyalah orang yang lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya (4) daripada mereka .
Demikianlah seorang hamba menguji keimanannya, dengan mengukur kadar keimanan di dalam hatinya dan posisinya di dalam dirinya. Sebaliknya, inilah keadilan seorang hamba terhadap musuh-musuhnya dan orang-orang yang dibencinya (5). Ia tidak boleh (6) membiarkan kebenciannya kepada mereka (7) membuatnya berlaku tidak adil (8) terhadap mereka, sebagaimana cintanya kepada dirinya sendiri, orang tuanya, dan kerabatnya tidak boleh menghalanginya untuk berlaku adil kepada mereka. Dengan demikian, kebenciannya tidak boleh menjerumuskannya ke dalam kebatilan, dan cintanya tidak boleh menghalanginya untuk menegakkan kebenaran. Sebagaimana sebagian umat Islam terdahulu (9) berkata: "Orang yang adil adalah orang yang amarahnya tidak menjerumuskannya ke dalam kebatilan, dan yang hawa nafsunya tidak menjauhkannya dari kebenaran ."

_____
(1) T: “Cinta ”.
(2) Dihilangkan dari aslinya .
(3) T: "Ini ".
(4) Dari T, Q.
(5) T: “Dia menjauhinya.” Q: “Dia tidak senang padanya .”
(6) “ His” tidak ada dalam naskah .
(7) “ On” hilang dari teks .
(8) T: “Dia tidak adil .”
(9) Riwayat serupa diriwayatkan dari Muhammad bin Ka'b, sebagaimana terdapat dalam Ihya' Ulum al-Din (3/176). Al-Tabarani juga meriwayatkan dalam Al-Saghir (hlm. 114) dari Anas, dengan rantai riwayat yang serupa. Al-Haitsami berkata dalam Al-Majma' (1/59): "Riwayat ini memuat Bishr bin al-Husain, seorang pendusta ."


---

Kedua ayat tersebut memuat dua perintah, yaitu menegakkan keadilan dan menjadi saksi atas keadilan itu, baik terhadap kawan maupun lawan .
Maka Allah SWT berfirman: {Baik kaya maupun miskin, Allah lebih berhak atas keduanya}; artinya: Jika orang yang disaksikan itu kaya, kamu berharap dan mengharapkan manfaat dari kekayaannya kembali kepadamu, sehingga kamu tidak membelanya, atau jika dia miskin, kamu tidak berharap kepadanya dan tidak takut kepadanya, maka Allah lebih berhak (1) atas mereka daripada kamu. Dia adalah Tuhan dan Tuan mereka, dan mereka adalah hamba-hamba-Nya (2) sebagaimana kamu adalah hamba-hamba-Nya. Maka janganlah kamu lebih menyukai orang kaya karena kekayaannya, dan janganlah kamu mengingini (3) orang miskin karena kemiskinannya; sesungguhnya Allah lebih berhak atas mereka daripada kamu .
Ada yang mengatakan: Ada (4) makna lain yang lebih baik dari ini, yaitu bahwa mereka takut menegakkan keadilan dan menjadi saksi terhadap orang kaya dan orang miskin; adapun orang kaya, maka itu karena takut terhadap hartanya, dan adapun orang miskin, maka itu karena kemiskinannya dan bahwa ia tidak mempunyai apa-apa; maka jiwa-jiwa menjadi lunak dalam menegakkan keadilan terhadapnya, maka dikatakan kepada mereka: Allah lebih berhak atas orang kaya dan orang miskin daripada kamu, Dia mengetahui hal ini, dan Dia lebih penyayang tentang hal ini; maka janganlah kamu tinggalkan menegakkan keadilan dan menjadi saksi terhadap orang kaya dan orang miskin .
Kemudian Allah SWT berfirman: {Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu yang menyebabkan kamu menyimpang dari keadilan.} Allah melarang mereka dari mengikuti hawa nafsu yang dapat menyebabkan mereka meninggalkan keadilan .

_____
(1) “ Yaitu, jika itu… bersama mereka” tidak ada di T, Q.
(2) T: “Budak-budaknya ”.
(3) “ Mereka menginginkan” tidak ada dalam naskah .
(4) T: “Dalam hal ini .”

Pernyataannya, "agar kamu berlaku adil," berada dalam kasus akusatif sebagai objek tujuan (1). Menurut para ahli tata bahasa Basrah, maknanya adalah: "karena benci, kamu berlaku adil," atau "karena takut, kamu berlaku adil." Dengan demikian, mengikuti hawa nafsumu adalah karena benci terhadap keadilan dan ingin menjauhinya. Menurut para ahli tata bahasa Kufah, maknanya adalah: "agar kamu tidak berlaku adil ."
Pernyataan kaum Basran lebih baik dan lebih jelas ( 2 ).
Kemudian Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu memutarbalikkan fakta atau berpaling, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.} Allah Maha Suci Allah yang telah menyebutkan dua sebab yang mewajibkan untuk menyembunyikan kebenaran, memberi peringatan terhadapnya, dan mengancamkan azab bagi mereka :
Salah satunya adalah: memutar .
Yang lainnya adalah: berpaling .
Apabila telah nyata kebenaran dan dalilnya, sedangkan orang yang berusaha membantahnya tidak menemukan jalan untuk membantahnya, maka ia berpaling darinya dan tidak mau menyebutkannya. Maka ia menjadi setan yang bisu, kadang-kadang ia memutarbalikkan atau memutarbalikkannya .
Pemutarbalikan itu seperti memutar balik, dan itu adalah distorsi. Ada dua jenis: pemutarbalikan dalam susunan kata, dan pemutarbalikan dalam makna .
Distorsi tuturan berarti mengucapkan ujaran dengan cara yang tidak memerlukan kebenaran, baik dengan menambahkan kata, menghilangkan kata, menggantinya dengan kata lain, atau dengan memutarbalikkan (3) cara pengucapannya.

_____
(1) T: “Karena .”
(2) Lihat Ma’ani Al Qur’an karya Al-Nahhas (2/213), Zad Al-Masir (2/222), dan Al-Bahr Al- Muhit ( 3 / 370-371 ) .
(3) T: “Wali.” T: “Ya, saya .”


_____
Pertunjukan mereka, dan menyesatkan pendengar dengan kata-kata dan makna (1) yang berbeda dari yang mereka maksudkan; sebagaimana orang-orang Yahudi

dulu memutar-mutar lidah mereka ketika menyapa Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - (2). Ini adalah salah satu dari dua jenis pemutarbalikan lidah .
Jenis kedua adalah: memutarbalikkan makna, yaitu mendistorsinya, dan menafsirkan kata dengan cara yang bertentangan dengan maksud pembicara (3), dan membawa (4) apa yang tidak dimaksudkannya, atau menghilangkan sebagian dari apa yang dimaksudkannya (5), dan pemutarbalikan makna semacam ini. Allah SWT berfirman: {Dan jika kamu memutarbalikkan atau memalingkan muka, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (135)} .
Karena saksi diharuskan memberi keterangan dalam bentuk yang benar, tanpa menyembunyikan atau mengubahnya, maka memalingkan muka sama saja dengan menyembunyikan, dan memutarbalikkan keadaan sama saja dengan mengubah atau mengganti .
Maka perhatikanlah (6) khazanah ilmu pengetahuan yang terkandung dalam ayat ini .
Intinya adalah bahwa tugas hakiki yang tanpanya iman menjadi tidak lengkap, bahkan tanpanya nama iman itu sendiri tidak dapat diraih, adalah menerima dan menerima teks-teks, mewujudkannya, dan mengajak orang-orang untuk menerimanya. Teks-teks ini tidak boleh ditolak (7) di waktu-waktu tertentu, atau diputarbalikkan di waktu-waktu lain. Allah SWT berfirman: {Tidaklah pantas bagi seorang mukmin laki-laki atau perempuan, ketika Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan suatu perkara, untuk...}

_____
(1) T: “dan akan ”.
(2) Mereka mengucapkan: “As-Samu ‘alaykum” yang artinya kematian, sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bukhari (2935, 6024 dan lainnya) dan Muslim (2165) dari Aisyah .
(3) “ Dengan itu” hilang dari T, Q.
(4) T: “Dengan ketidaktahuan” adalah sebuah distorsi .
(5) T: “Untuk beberapa makna yang dimaksudkan .”
(6) T: “Itu termasuk .”
(7) T: “Dengan keberatan .”

_____
Mereka akan memiliki pilihan dalam urusan mereka} (1). Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu hukum, baik yang bersifat preskriptif maupun informatif, telah ditetapkan bagi Allah dan Rasul-Nya (2) dalam setiap urusan, maka tidak seorang pun berhak memilih hukum lain selain hukum tersebut dan mengikutinya, dan bahwa hal ini tidak diperbolehkan bagi seorang mukmin [laki-laki atau perempuan] (3) sama sekali, sehingga menunjukkan bahwa hal ini (4) bertentangan dengan iman .
Imam Syafi’i radhiyallahu ‘anhu meriwayatkan kesepakatan para sahabat, tabi’in, dan setelah mereka bahwa barangsiapa yang telah jelas baginya sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, maka tidak halal baginya meninggalkannya karena perkataan seseorang ( 5 ).
(6) Tidak ada seorang imam pun yang meragukan keabsahan perkataan (7) al-Syafi'i radhiyallahu anhu. Karena dalil yang wajib diikuti oleh seluruh makhluk hanyalah perkataan orang yang maksum, yang tidak berbicara menurut hawa nafsunya, dan adapun perkataan

_____
(1) Surah Al-Ahzab: 36 .
(2) T: “Dan Rasul-Nya ”.
(3) Peningkatan dari T.
(4) “ Keputusan itu batal… yaitu” dihilangkan dari Q.
(5) Penulis menyebutkannya berdasarkan Al-Syafi'i dalam kitab Madarij Al-Salikin (2/335), I'lam Al-Muwaqqi'in (3/263), dan kitab Al-Ruh (hlm. 357). Al-Syafi'i berkata dalam kitab Al-Risalah (hlm. 330): "Jika sesuatu telah dipastikan berasal dari Rasulullah, maka hal itu wajib bagi siapa pun yang mengetahuinya. Tidak ada yang dapat menguatkan atau melemahkannya. Bahkan, hal itu merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh manusia, dan Allah tidak memberikan suatu perintah kepada seseorang yang bertentangan dengan perintah-Nya ."
(6) T: “Dia tidak curiga .”
(7) T: “Dia mengatakannya .”


_____
Selain itu, tujuannya adalah boleh diikuti, bukan wajib diikuti (1), apalagi digunakan untuk menentang nash-

nash dan didahulukan, semoga Allah SWT tidak mengecewakan kita .
Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah, "Taatilah Allah dan taatilah Rasul; tetapi jika kamu berpaling, maka baginya hanyalah kewajiban yang telah dibebankan kepadanya, dan atasmulah kewajiban yang telah dibebankan kepadamu. Dan jika kamu menaatinya, niscaya kamu akan mendapat petunjuk. Dan tidak ada kewajiban bagi Rasul kecuali (kewajiban) untuk menyampaikan (petunjuk) yang jelas." (54)} (2), maka Dia, Yang Maha Tinggi, telah mengabarkan bahwa petunjuk itu hanyalah (3) dalam ketaatan kepada Rasul dan tidak pada yang lain, karena petunjuk itu bergantung pada syarat; petunjuk itu ditiadakan oleh peniadaannya, dan ini bukan masalah implikasi konseptual, seperti yang diyakini banyak orang secara keliru, yang menganggap bahwa menetapkan implikasinya memerlukan penetapan bahwa konsep tersebut merupakan argumen yang valid. Sebaliknya, ini adalah salah satu hukum yang bergantung pada syarat dan bergantung padanya. Ia tidak ada tanpa syaratnya, karena sesuatu yang bergantung pada suatu syarat tidak ada ketika syarat itu tidak terpenuhi; jika tidak, maka ia tidak akan menjadi syarat baginya. Jika hal ini telah ditetapkan, maka ayat tersebut merupakan pernyataan yang jelas bahwa petunjuk menjadi batal ketika seseorang tidak menaatinya .
Terdapat rahasia halus dan faedah besar dalam mengulang-ulang kata kerja dalam firman-Nya: {Katakanlah: "Taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya"} tanpa merasa puas dengan kata kerja pertama, yang akan segera kami sebutkan, insya Allah .
Perkataannya: {Jika mereka berpaling, maka sesungguhnya ia bertanggung jawab terhadap apa yang dituduhkan kepadanya}, kata kerja tersebut ditujukan kepada mereka yang disapa.

_____
(1) “ Tidak wajib untuk diikuti” dihilangkan dari naskah .
(2) Surah An-Nur: 54 .
(3) “ It is only” tidak ada pada T, Q.
(4) T, Q: “Membutuhkan ”.
(5) T: “Laporannya menunjukkan tidak ada .”
(6) T: “Itu sudah diatur .”

Asalnya adalah: kamu berpaling, sehingga salah satu dari dua ta dihilangkan demi kemudahan pengucapan.
Artinya: Dia telah dipercayakan untuk menyampaikan pesan dan menyampaikannya, dan kamu telah dipercayakan untuk menaatinya, tunduk kepadanya, dan berserah diri kepadanya; sebagaimana disebutkan Al-Bukhari dalam Shahih-nya (1) atas izin Al-Zuhri, yang berkata: "Dari Allah-lah penjelasannya, dan atas Rasul-Nya (2) penyampaiannya, dan atas kamilah berserah diri ."
Jika engkau meninggalkan apa yang telah dipercayakan kepadamu, yaitu iman dan ketaatan, maka tanggung jawabnya jatuh kepadamu, bukan kepadanya. Karena ia tidak dipercayakan dengan ketaatanmu (3) dan imanmu, melainkan dengan menyampaikan pesan kepadamu dan menyampaikan pesan kepadamu. Jika engkau menaatinya, maka itulah keberuntunganmu, kebahagiaanmu, dan bimbinganmu. Dan jika engkau tidak menaatinya, maka ia telah memenuhi apa yang telah dipercayakan kepadanya (4). Tugas seorang Utusan hanyalah menyampaikan pesan yang jelas; ia tidak bertanggung jawab atas bimbingan dan kesuksesanmu ( 5 ).
Dan Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu. Dan jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik dan lebih tepat untuk ketetapan.} (6) Maka Allah SWT memerintahkan untuk taat kepada-Nya dan taat kepada Rasul-Nya. Dan Dia mengawali ayat itu dengan menyebut mereka (7) dengan nama iman, yang menunjukkan bahwa apa yang dituntut dari mereka termasuk kewajiban.

(1) Komentar pada (13/503) dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Asim dalam “Al-Zuhd” (71) dan Muhammad Ibnu Nasr Al-Marwazi dalam “Ta’zim Qadr Al-Salat” (1/487) dan Ibnu Hibban dalam Sahihnya (1/414) dan Abu Nu’aym dalam “Al-Hilya ” ( 3/369 ) .

(2) T, Q: “Sang Utusan ”.
(3) “ Kepatuhanmu” tidak ada dalam teks .
(4) “ Itu adalah bagianmu… apa yang dibawanya” tidak ada dalam T, Q.
(5) T: “Bimbingan dan kesuksesan bagi mereka .”
(6) Surah An-Nisa: 59 .
(7) T: “Dengan memanggil ”.


---

Nama yang mereka gunakan untuk memanggil dan menyapa (1), sebagaimana dikatakan: Wahai engkau yang telah diberkahi dan diperkaya oleh Allah dengan karunia-Nya! Berbuatlah baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Wahai ulama, ajarkanlah manusia apa yang bermanfaat bagi mereka. Wahai penguasa, hakimilah dengan adil, dan ungkapan serupa .
Karena itulah Al-Quran sering membahas hukum-hukum agama dengan firman-Nya: {Hai orang-orang yang beriman} ( 2 ):
{Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan atas kamu berpuasa} ( 3 ).
{Hai orang-orang yang beriman, ketika dikumandangkan adzan pada hari Jum’at} ( 4 ).
{Hai orang-orang yang beriman, penuhilah apa yang telah dihalalkan bagimu} (5), dan ayat semisalnya ( 6 ).
Di dalam ayat (7) tersebut terdapat dalil bahwa jika kamu orang-orang yang beriman, maka iman menuntut ini dan itu darimu, karena iman merupakan salah satu syarat keimanan dan penyempurnanya .
Kemudian Dia berfirman: {Taatilah Allah dan taatilah Rasul}; demikianlah Dia membedakan antara ketaatan kepada-Nya dan ketaatan kepada Rasul-Nya dalam perbuatan, dan tidak menjadikan perbuatan yang pertama tunduk kepadanya. Dia berfirman: {Dan taatilah Rasul dan ulil amri di antara kamu} (8), demikianlah Dia menghubungkan ketaatan kepada Rasul (9) dengan ketaatan kepada ulil amri.

---

(1) T: “Mereka memanggilnya dan melibatkannya .”
(2) “ Dengan mengatakan, Hai orang-orang yang telah percaya” tidak ada dalam naskah .
(3) Surah Al-Baqarah: 183 .

(4) Surah Al-Jumu’ah: 9 .
(5) Surah Al-Ma'idah: 1 .
(6) “ Dan padanannya” tidak ada dalam edisi cetak .
(7) T: “Ini .”
(8) “ Maka pisahkanlah... dan taatilah Rasul” tidak ada dalam T, Q.
(9) T: “Ketaatan kepada Allah dan Rasul” adalah salah .
(1/43)

_____

Perintah telah diberikan, dan satu faktor tunggal telah diberlakukan kepada mereka. Mungkin telah keliru dianggap bahwa perintah tersebut mengharuskan yang sebaliknya; karena siapa pun yang menaati Rasul telah menaati Allah, tetapi kenyataan dalam ayat tersebut adalah yang tepat. Dan di baliknya terdapat rahasia halus: yang merupakan indikasi bahwa apa pun yang diperintahkan Rasul harus ditaati, meskipun tidak secara khusus diperintahkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, ketaatan kepada Rasul adalah wajib baik secara individual maupun bersama dengan perintah lainnya. Maka janganlah seorang pun membayangkan bahwa apa pun yang diperintahkan Rasul, jika tidak ada dalam Al-Qur'an (1), maka ketaatan kepadanya tidaklah wajib, sebagaimana sabda Nabi -saw-: "Sebentar lagi seorang laki-laki akan kenyang dan bersandar di tempat tidurnya, dan perintah dariku akan datang kepadanya, dan dia akan berkata: Antara kami dan kamu adalah Kitab Allah; apa pun yang kami temukan di dalamnya, kami akan mengikutinya. Tetapi aku telah diberi Kitab dan sesuatu yang serupa dengannya di sampingnya " ( 2 ).
Adapun bagi para penguasa, ketaatan kepada salah seorang di antara mereka tidaklah wajib, kecuali jika ketaatan itu termasuk ketaatan kepada Rasul, bukan ketaatan yang berdiri sendiri, sebagaimana diriwayatkan secara sahih dari Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- bahwa beliau bersabda: “Seseorang harus mendengarkan dan menaati [dalam hal yang ia sukai dan tidak ia sukai] (3) selama ia tidak diperintahkan untuk bermaksiat kepada Allah, jadi jika (4) ia diperintahkan untuk bermaksiat kepada Allah, maka tidak ada mendengarkan dan tidak ada ketaatan ” ( 5 ).

_____

(1) “ Ketaatan kepada Rasul...Al-Qur’an” dihilangkan dari Q.
(2) Diriwayatkan oleh Ahmad (4/132), Ad-Darimi (592), At-Tirmidzi (2664), yang menilainya shahih, dan Ibnu Majah (12) melalui Muawiyah bin Shalih, dari Al-Hasan bin Jabir, dari Al-Miqdam bin Ma'di Karib. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (4/130) dan Abu Dawud (4604) melalui Hariz bin Utsman, dari Abdurrahman bin Abi Auf, dari Al-Miqdam. Hadis ini disahihkan oleh Al-Albani dalam tafsirnya tentang "Al-Mishkat " ( 163 ).
(3) Dari T, dan begitu pula narasinya .
(4) T: “Jadi jika.” Narasi disampaikan dalam kedua bentuk tersebut .
(5) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (7144) dan Muslim (1839) dari Abdullah bin Omar .


_____

Perhatikan bagaimana pengulangan makna ini mengharuskan firman Yang Maha Kuasa: {Maka serahkanlah kepada Allah dan Rasul}, dan Dia tidak mengatakan: dan kepada Rasul; karena merujuk kepada Al-Qur'an merujuk kepada Allah dan Rasul, dan merujuk kepada Sunnah merujuk kepada Allah dan Rasul (1), maka apa yang ditetapkan Allah (2) sama dengan aturan Rasul-Nya, dan apa yang ditetapkan Rasul sama dengan aturan Allah .
Jika kamu mengembalikan kepada Allah apa yang kamu perselisihkan, yaitu (3) Kitab-Nya, maka kamu telah mengembalikannya kepada Allah dan (4) Rasul-Nya. Demikian pula, jika kamu mengembalikannya kepada Rasul-Nya, maka kamu telah mengembalikannya kepada Allah dan Rasul-Nya. (5) Ini adalah salah satu rahasia Al-Qur'an .
Riwayat dari Imam Ahmad tentang orang-orang yang berwenang berbeda-beda, karena ada dua riwayat darinya (6) tentang mereka :
Salah satunya: bahwa mereka adalah ulama .
Yang kedua: bahwa mereka adalah para pangeran ( 7 ).

_____

(1) “ Dan kembali kepada Sunnah... Rasulullah” tidak ada dalam T, Q.
(2) T: “berkuasa ”.

(3) “ To” hilang dari teks .
(4) “ Tuhan dan” hilang dari naskah .
(5) “ Dan Rasulullah” tidak ada dalam naskah tersebut .
(6) T: “Dan atas otoritasnya .”
(7) Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah berkata dalam “Majmu’ Al-Fatawa” (18/158): “Imam Ahmad dan yang lainnya menyatakan bahwa kedua golongan tersebut termasuk dalam ayat ini, karena keduanya wajib ditaati dalam segala ketaatan kepada Allah, dan para wali Rasulullah – semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- di masa hidupnya… termasuk dalam kedua golongan tersebut, demikian pula para penerusnya setelah beliau .”
(1/45)

_____

Kedua penafsiran tersebut secara sahih dikaitkan dengan para sahabat terkait ayat (1). Pendapat yang benar adalah bahwa ayat tersebut mencakup kedua kategori tersebut; karena para ulama dan penguasa adalah (2) penjaga urusan yang Allah utus kepada Rasul-Nya .
Para ulama (3) adalah penjaganya, bertanggung jawab atas pemeliharaan, penjelasan, dan penyebarannya (4), membelanya, dan membantah mereka yang telah menyimpang darinya. Allah telah mempercayakan hal ini kepada mereka, sebagaimana Dia, Yang Maha Agung, berfirman: {Dan jika mereka mengingkarinya, maka Kami telah mempercayakannya kepada suatu kaum yang tidak mengingkarinya (89)} (5). Betapa besarnya amanah ini, yang mengharuskan ketaatan kepada mereka, kepatuhan terhadap perintah mereka, dan kepatuhan manusia terhadap mereka .
Para penguasa berperan sebagai pengawalnya, dalam arti menegakkan, melindungi (6), mengusahakan, dan memaksa rakyat untuk menaatinya, serta menahan mereka yang menyimpang darinya .
Kedua kategori ini adalah manusia, dan seluruh umat manusia lainnya tunduk kepada mereka dan menjadi subjeknya .
Kemudian Allah SWT berfirman: {Jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian . }

Ini adalah bukti konklusif bahwa sumber daya sengketa harus dikembalikan dalam semua masalah sengketa.

_____

(1) Lihat tafsir Al-Tabari (5/93 - 95), Al-Madkhal karya Al-Bayhaqi (212 - 214), Zad Al-Masir (2/116, 117), tafsir Al-Qurtubi (5/259, 260), tafsir Ibnu Katsir (1/530), Fath Al-Bari (8/254), dan Al-Durr Al-Manthur ( 2 / 573 - 576 ).
(2) “ Mereka” hilang dari teks .
(3) T: “Untuk para ulama .”
(4) “ Dan sebuah laporan” tidak ada dalam naskah .
(5) Surah Al-An’am: 89 .
(6) T: “Peduli ”.
(1/46)

_____

Manusia terikat oleh agama sepenuhnya kepada Tuhan dan Rasul-Nya, dan tidak kepada siapa pun yang lain. Barangsiapa yang menyerahkan masalah kepada selain mereka (1) telah menentang perintah Tuhan. Dan barangsiapa yang meminta arbitrasi (2) dari selain Tuhan dan Rasul-Nya dalam masa perselisihan, telah mengajak kepada jalan-jalan jahiliyah. Seseorang tidak masuk ke dalam iman sampai ia menyerahkan semua masalah perselisihan kepada Tuhan dan Rasul-Nya. Inilah sebabnya Allah SWT berfirman: {Jika kamu beriman kepada Tuhan dan Hari Akhir}. Inilah yang telah kami sebutkan sebelumnya, bahwa itu adalah suatu syarat, dan syarat itu ditiadakan oleh ketiadaannya. Ini menunjukkan bahwa barangsiapa yang meminta kepada selain Tuhan dan Rasul-Nya untuk menghakimi dalam masalah perselisihan berada di luar (3) persyaratan iman kepada Tuhan dan Hari Akhir. Ayat yang tegas dan konklusif ini cukup bagi Anda sebagai penjelasan yang jelas dan obatnya, karena itu adalah pukulan telak bagi mereka yang menentangnya dan pelindung bagi mereka yang mematuhinya dan menaati perintahnya. {Supaya orang-orang yang akan binasa itu binasa dengan bukti yang jelas, dan orang-orang yang akan hidup itu hidup dengan bukti yang jelas. Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (42)} ( 4 ).
Para salaf dan tabi’in sepakat bahwa kembali kepada Allah adalah kembali kepada (5) Kitab-Nya, dan kembali kepada Rasul-Nya (6) adalah kembali kepada beliau di

waktu beliau masih hidup, dan kembali kepada sunnah-sunnahnya setelah beliau wafat ( 7 ).

_____
(1) Aslinya: “Dia merujuk pada jawabannya ”.
(2) T: “berkuasa ”.
(3) T: “dari ”.
(4) Surah Al-Anfal: 42 .
(5) “ Kepada” dihilangkan dari teks .
(6) T: “Sang Utusan ”.
(7) Lihat: Tafsir al-Tabari (5/95, 96), Jami' Bayan al-'Ilm wa Fadlihi (1/765, 766, 2/910, 1177, 1189), al-Faqih wa al-Mutafaqqih (1/144), dan Tafsir =
(1/47)

_____
Maka Allah SWT berfirman: {Yang demikian itu lebih baik dan lebih tepat untuk ditafsirkan (59)}; artinya, apa yang telah Aku perintahkan kepadamu, yaitu menaati-Ku dan menaati Rasul-Ku dan para penguasa (1), dan menyerahkan kepada-Ku dan Rasul-Ku apa yang kamu perselisihkan tentangnya, adalah lebih baik bagimu dalam kehidupanmu dan akhiratmu, dan itu adalah kebahagiaanmu di dunia dan akhirat, maka itu lebih baik bagimu dan lebih tepat untuk kesudahannya .
Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta menerima aturan Allah dan Rasul-Nya merupakan sebab kebahagiaan dunia dan akhirat .
Barangsiapa merenungkan dunia dan segala keburukan yang terjadi di dalamnya, akan mengetahui bahwa setiap keburukan di dunia disebabkan oleh (2) ketidaktaatan kepada Rasul dan keluar dari ketaatan kepadanya, dan setiap kebaikan di dunia disebabkan (3) oleh ketaatan kepada Rasul. Demikian pula, keburukan, penderitaan, dan siksa akhirat adalah (4) sebab dan syarat ketidaktaatan kepada Rasul. Dengan demikian, keburukan dunia dan akhirat kembali kepada ketidaktaatan kepada Rasul dan akibatnya. Seandainya manusia menaati Rasul sebagaimana seharusnya, niscaya tidak akan ada keburukan di muka bumi ini .
Hal ini diketahui pula dalam perkara kejahatan dan musibah yang umum terjadi di bumi; begitu pula dalam perkara kejahatan, penderitaan, dan kesedihan yang menimpa seseorang secara pribadi, karena hal itu

disebabkan oleh ketidaktaatan kepada Rasul, jika tidak, maka ketaatan kepadanya (5) adalah bentengnya.

_____
Al- Qurtubi (5/261) dan Al-Durr Al- Manthur ( 2/579 ) .
(1) T: “Penjaga ”.
(2) T: “Penyebabnya ”.
(3) T: “Karena memang .”
(4) T, Q: “Dia ”.
(5) T: “Karena ketaatan kepada-Nya.” P: “Kalau tidak, ketaatan kepada-Nya .”
(1/48)

_____
Barangsiapa memasukinya maka (1) dia termasuk orang-orang yang selamat, dan gua yang (2) dia datangi adalah (3) termasuk orang-orang yang selamat .
Telah diketahui bahwa keburukan dunia dan akhirat adalah (4) ketidaktahuan akan apa yang dibawa oleh Rasulullah - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - dan menjauhinya. Ini adalah bukti konklusif bahwa (5) tidak ada keselamatan dan kebahagiaan bagi seorang hamba kecuali dengan usahanya (6) untuk mengetahui apa yang dibawa oleh Rasulullah - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - dalam ilmu, dan mengamalkannya .
Kebahagiaan ini disempurnakan oleh dua hal lainnya :
Salah satunya: Mengajak orang kepada-Nya .
Yang kedua: kesabaran dan perjuangannya (7) untuk panggilan itu .
Kesempurnaan manusia dengan demikian terbatas pada empat (8) tingkatan ini :
Salah satunya: Pengetahuan tentang apa yang dibawa oleh Rasulullah .
Kedua: Bertindak berdasarkan hal itu .

_____
(1) T, Q: "adalah ".
(2) Dari T, Q.
(3) T, Q: "adalah ".
(4) T: “Dia ”.
(5) T, Q: “itu ”.
(6) T, Q: “Dengan ketekunan ”.
(7) T, Q: “Usaha dia ”.

(8) T: “aktif ”.
(1/49)

---

Ketiga: Menyebarkannya (1) di tengah masyarakat dan mengajak mereka untuk melakukannya .
Keempat: Kesabaran dan perjuangannya (2) dalam menjalankan dan melaksanakannya .
Dan barangsiapa (3) yang ingin mengetahui seperti apa para sahabat dan ingin mengikuti mereka, maka sesungguhnya ini adalah jalan mereka .
Jika kamu ingin bergabung dengan manusia, maka ikutilah jalan mereka. (4)... dan telah jelas bagi orang-orang yang menjalaninya.
Dan Allah SWT berfirman kepada Rasul-Nya -shalallahu ‘alaihi wa sallam-: {Katakanlah, “Jika aku sesat, maka sesungguhnya aku sesat itu untuk kerugian diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk, maka petunjuk itu adalah dengan apa yang diturunkan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat.”} (50) ( 5 ).
Ini adalah teks eksplisit yang menyatakan bahwa petunjuk Rasulullah - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - hanya diperoleh (6) melalui wahyu. Jadi, betapa anehnya petunjuk diperoleh bagi orang lain melalui perbedaan pendapat, pikiran, dan pernyataan yang membingungkan! Padahal {Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah orang yang benar-benar mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan memperoleh baginya seorang pun yang memberi petunjuk (17)} . ( 7 )

Kesalahan apa yang lebih besar daripada kesalahan orang yang mengklaim (8) bahwa petunjuk tidak diperoleh melalui wahyu, lalu merujuk pada akal si fulan dan pendapat si fulan (9)? Dan perkataan Zaid dan Amr?

---

(1) T, Q: “Dia menerbitkannya .”
(2) T: “Usaha dia ”.
(3) T: “Talaat ”.
(4) T: “Cara mereka ”.
(5) Surah Saba: 50 .
(6) T: "Dia mendapat ".

(7) Surah Al-Kahfi: 17 .
(8) T: “mengklaim ”.
(9) Orang yang bebas dari manusia: orang yang kuat, berani, dan berhati baja. Di sini maksudnya si anu .
(1/50)

---

(1) Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada seorang hamba yang telah diselamatkan-Nya dari musibah besar dan bencana besar ini. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam .

Dan Allah SWT berfirman: {Alif Lam Mim Sad (1) Sebuah Kitab yang diwahyukan kepadamu, maka janganlah ada kekhawatiran dalam hatimu tentangnya - agar kamu memberi peringatan dengannya dan menjadi peringatan bagi orang-orang yang beriman (2) Ikutilah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti selain-Nya sekutu-sekutu. Sedikit sekali yang kamu ingat (3)} (2); Maka Dia, Yang Maha Tinggi, memerintahkan kami untuk mengikuti apa yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, dan melarang kami untuk mengikuti sesuatu yang lain. Itu hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan atau mengikuti sekutu-sekutu selain Dia, karena Dia tidak menjadikan perantara di antara keduanya. Jadi barangsiapa yang tidak (3) mengikuti wahyu itu, maka ia telah mengikuti (4) kebatilan dan telah mengikuti sekutu-sekutu selain Allah. Dan yang demikian itu, berkat karunia Allah, telah nyata dan tidak ada keraguan di dalamnya .
Dan Allah SWT berfirman: {Dan (ingatlah) hari (ketika) orang yang zalim menggigit kedua tangannya, seraya berkata: "Aduhai, alangkah baiknya kalau aku mengambil jalan bersama-sama Rasul! (27) Alangkah celakanya aku, alangkah baiknya kalau aku tidak menjadikan si fulan menjadi teman baik. (28) Dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an setelah Al-Qur'an itu datang kepadaku. Dan setan itu selalu berkhianat kepada manusia." (29)} ( 5 ) Barangsiapa mengambil teman (6) selain Rasul, maka ia akan meninggalkan perkataan dan pendapat Rasul demi perkataan dan pendapatnya sendiri; karena perkataannya itu niscaya akan diucapkannya. Oleh karena itu, Dia, Yang Maha Tinggi,

_____
(1) T: “Dan memang .”
(2) Surah Al-A’raf: 1-3 .
(3) T: "Tidak ".
(4) T: “Bersambung ”.
(5) Surah Al-Furqan: 27-29 .
(6) “ Khalil” hilang dari naskah .
(1/51)

_____
Beliau tidak menyebutkan (1) sahabat ini secara khusus, dan menyebutnya dengan nama si fulan, karena setiap pengikut memiliki (2) sekutu selain Allah, si fulan dan si fulan .
Demikianlah keadaan dua orang sahabat yang dahulu bersahabat dalam menentang ketaatan kepada Rasulullah, dan akibat dari persahabatan itu adalah permusuhan dan kutukan, sebagaimana firman Allah SWT: {Teman-teman seperjuangan pada hari itu sebagian mereka menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa (67)} ( 3 ).
Allah SWT telah menyebutkan keadaan para pengikut ini dan keadaan orang-orang yang mengikuti mereka (4) di lebih dari satu tempat di Kitab-Nya, seperti firman-Nya: {Pada hari ketika wajah-wajah mereka akan berbalik di Neraka, mereka akan berkata, “Oh, betapakah kami telah menaati Allah dan menaati Rasul!” (66) Dan mereka akan berkata, “Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin kami dan pembesar-pembesar kami, dan mereka telah menyesatkan kami dari jalan. (67) Ya Tuhan kami, berikanlah mereka hukuman dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar.” (68)} ( 5 )
Orang-orang ingin menaati Allah dan Rasul-Nya (6) padahal hal itu tidak bermanfaat bagi mereka, dan mereka berdalih dengan mengatakan bahwa mereka telah menaati para pemimpin dan pemimpin mereka, dan mereka mengakui bahwa mereka tidak memiliki alasan untuk itu, dan bahwa mereka telah menaati para pemimpin dan pemimpin dan mendurhakai Rasul, dan bahwa ketaatan dan kesetiaan itu menyebabkan mereka berkata: {Ya Tuhan kami, berikanlah mereka hukuman dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang

besar (68)}. Dan pada sebagian dari yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal dan peringatan yang cukup, dan di sisi Allah-lah keberuntungan .

_____
(1) “ Dia, Maha Suci Dia, tidak menyebutkan secara spesifik” tidak ada di T, Q.
(2) Asalnya: “Walia ”.
(3) Surah Az-Zukhruf: 67 .
(4) T: “Mereka mengikuti mereka .”
(5) Surah Al-Ahzab: 66-68 .
(6) “ Kepatuhan” dihilangkan dari teks .
(1/52)

_____
Dan Allah SWT berfirman: {Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau mengingkari ayat-ayat-Nya? Mereka akan menerima bagian mereka dari apa yang ditentukan dalam Kitab sampai, ketika rasul-rasul Kami datang kepada mereka untuk mengambil jiwa mereka, mereka akan berkata, "Di mana orang-orang yang biasa kamu seru selain Allah?" Mereka akan menjawab, "Mereka telah tersesat dari kami," dan mereka akan bersaksi terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir. (37) Dia akan berkata, "Masuklah ke antara umat-umat jin yang telah berlalu sebelum kamu."} Dan manusia akan berada di dalam Api. Setiap kali suatu umat masuk, mereka akan mengutuk umat saudaranya sampai, ketika mereka semua telah menyusul satu sama lain di dalamnya, yang terakhir dari mereka akan berkata kepada yang pertama dari mereka, "Ya Tuhan kami, mereka adalah orang-orang yang menyesatkan kami, maka berikanlah mereka siksaan Api yang berlipat ganda." Dia akan berkata, "Untuk masing-masing adalah hukuman yang berlipat ganda, tetapi kamu tidak tahu." (38) Dan orang yang pertama di antara mereka berkata kepada orang yang terakhir di antara mereka: "Kamu sekali-kali tidak mempunyai kelebihan atas kami, maka rasakanlah azab yang telah kamu usahakan itu." (39)} ( 1 ).
Hendaklah orang yang bijaksana merenungkan ayat-ayat ini dan pelajaran yang terkandung di dalamnya .

Allah SWT berfirman: {Barangsiapa mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau mengingkari ayat-ayat-Nya} Dia menyebutkan dua golongan orang yang sesat : Salah seorang di antara mereka adalah pembuat kebatilan dan fitnah, yang menegakkannya, dan yang mengajak manusia kepadanya .
Yang kedua: orang yang mengingkari (2) kebenaran . Yang pertama adalah kekafirannya melalui fitnah dan penciptaan kebatilan, dan yang kedua adalah kekafirannya melalui penolakan kebenaran. Kedua jenis ini berlaku untuk setiap penyebar kebatilan; jika, selain itu, ia mengajak orang kepada kebatilannya dan memalingkan mereka dari kebenaran, ia pantas mendapatkan hukuman dua kali lipat karena berlipat gandanya kekafirannya (3) dan kejahatannya. Karena itulah Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang

_____
(1) Surah Al-A’raf: 37-39 .
(2) T: “Pembohong .”
(3) T: “karena ketidakpercayaannya .”


_____
Mereka telah kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan Kami tambahkan siksaan kepada mereka di atas siksaan yang disebabkan oleh apa yang selalu mereka buat rusak. (88)} (1) Maka tatkala mereka kafir dan menghalangi hamba-hamba-Nya dari jalan-Nya, Allah menyiksa mereka dengan dua siksaan: siksaan karena kekafiran mereka dan siksaan karena mereka menghalangi (manusia) dari jalan-Nya .
Dan ketika dia menyebutkan kekafiran secara terpisah, dia tidak menyebutkan hukumannya; sebagaimana dia berkata: {Dan bagi orang-orang kafir ada siksaan yang pedih (104)} ( 2 ).
Dan firman-Nya Yang Mahakuasa: {Mereka itu akan mendapat bagian mereka dari Kitab}, maksudnya: Mereka akan menerima apa yang telah ditetapkan untuk mereka di dunia berupa kehidupan, rezeki, dan lain-lain .
{Hingga apabila rasul-rasul Kami datang kepada mereka untuk mencabut nyawa mereka, mereka berkata: "Di manakah orang-orang yang dahulu kamu seru selain Allah?"} Di manakah orang-orang yang dahulu kamu

jadikan teman bergaul dan penentang, dan yang dahulu kamu harapkan dan takuti selain Allah? (3) {Mereka berkata: "Mereka telah sesat dari kami."} Mereka telah pergi dan telah meninggalkan (kehendak) mereka, dan telah batallah seruan itu .
{Dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. (37) Ia berkata, “Masuklah ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia sebelum kamu.”} Masuklah ke dalam rombongan umat-umat ini .
{Setiap kali suatu bangsa datang, maka bangsa itu akan mengutuk bangsa saudaranya, sampai ketika mereka semua telah menyusul satu sama lain di sana, maka bangsa yang terakhir dari mereka akan berkata kepada bangsa yang pertama di antara mereka} Setiap bangsa yang datang kemudian akan tersesat karena nenek moyang mereka ( 4 ).
{Ya Tuhan kami, sesungguhnya kaum ini telah menyesatkan kami, maka berikanlah kepada mereka siksaan yang dua kali lipat di dalam neraka.} Gandakanlah siksaan mereka.

_____
(1) Surah An-Nahl: 88 .
(2) Surat Al-Baqarah: 104, Surat Al-Mujadilah: 4 .
(3) “ Di mana... tanpa Tuhan” tidak ada dalam naskah .
(4) T: “Terlambat dibandingkan pendahulunya .”


_____
Hukuman (1) karena mereka telah menyesatkan kami dan memalingkan kami dari menaati utusan-utusan-Mu .
Allah SWT berfirman: “Bagi masing-masing orang azabnya berlipat ganda” bagi orang-orang yang mengikuti dan diikuti, sesuai dengan kesesatan dan kekafiran mereka .
{Tetapi kamu tidak tahu (38)} Setiap kelompok tidak tahu hukuman ganda apa yang akan diterima kelompok saudaranya .
{Dan yang pertama dari mereka akan berkata kepada yang terakhir dari mereka, “Kamu tidak memiliki keuntungan apa pun atas kami.”} Karena kamu datang setelah kami, dan aku mengirim utusan kepadamu, dan mereka menjelaskan kebenaran kepadamu, dan mereka

memperingatkanmu terhadap kesalahan kami, dan mereka melarangmu mengikuti kami dan meniru kami. Tetapi kamu menolak kecuali untuk mengikuti kami dan meniru kami, dan meninggalkan kebenaran yang dibawa oleh para utusan itu kepadamu. Jadi apa keuntunganmu atas kami, ketika kamu sesat sebagaimana kami telah sesat, dan kamu meninggalkan kebenaran sebagaimana kami telah meninggalkannya? Jadi kamu sesat karena kami sebagaimana kami telah sesat karena orang lain. Jadi apa keuntunganmu atas kami? (2) {Maka rasakanlah azab untuk apa yang telah kamu usahakan . (39)} Betapa menyembuhkannya nasihat ini, dan betapa fasihnya nasihat ini, seandainya saja ia menemukan kehidupan di dalam hati. Sebab ayat-ayat ini (3) dan ayat-ayat serupa mengingatkan (4) hati orang-orang yang berjalan menuju Allah, sementara orang-orang yang malas dan berduka (5) tidak mengetahuinya ( 6 ).

_____

(1) T: “Gandakan untuk mereka .”
(2) “ Dan kamu telah sesat… kamu memiliki tuntutan terhadap kami” tidak disebutkan dalam Q.
(3) T: “Ayat itu ”.
(4) T: “Dia menyebutkan ”.
(5) “ Al-Thakla” hilang dari naskah. Mungkin maknanya adalah: pengangguran yang merusak .
(6) Aslinya: “baik ”.
(1/55)

_____

musim

Inilah hukum para pengikut dan orang-orang yang diikuti yang sesat. Adapun para pengikut yang menentang pemimpin mereka, menyimpang dari jalan mereka, dan mengaku mengikuti mereka (1) tetapi tidak benar-benar mengikuti jalan mereka, mereka adalah orang-orang yang disebutkan dalam firman Allah SWT: {Ketika orang-orang yang diikuti mengingkari orang-orang yang mengikuti mereka, dan mereka melihat azab, dan terputuslah semua hubungan mereka (166). Dan orang-orang yang mengikuti berkata, "Seandainya kami diberi kesempatan sekali lagi, niscaya kami akan mengingkari mereka sebagaimana mereka telah mengingkari kami." Demikianlah Allah akan memperlihatkan kepada mereka

perbuatan mereka sebagai penyesalan atas mereka. Dan mereka tidak akan luput dari Api Neraka.} Api Neraka (167)} ( 2 ).
Para pemimpin ini berada di jalan yang benar (3), dan para pengikut mereka mengklaim bahwa mereka berada di jalan dan metode mereka, tetapi mereka menentang mereka dan mengikuti jalan yang berbeda (4). Mereka mengklaim bahwa mereka mencintai para pemimpin tersebut, dan bahwa cinta mereka kepada para pemimpin tersebut akan bermanfaat bagi mereka meskipun mereka menentang mereka (5). Maka mereka akan mengingkari para pemimpin tersebut pada Hari Kiamat, karena mereka menjadikan para pemimpin tersebut sebagai sekutu selain Allah, dan mereka mengira bahwa tindakan ini akan bermanfaat bagi mereka .
Inilah keadaan setiap orang yang mengambil pelindung dan sekutu selain Allah dan Rasul-Nya, menunjukkan kesetiaan dan permusuhan kepada mereka, merasa ridha kepada mereka dan murka kepada mereka. Semua amal mereka sia-sia, dan mereka akan melihatnya di Hari Kiamat sebagai penyesalan bagi mereka, meskipun mereka telah melimpah ruah dan berat usaha mereka.

_____
(1) T: “Mereka memiliki pengikut .”
(2) Surat Al-Baqarah: 166-167 .
(3) T: “Huda ”.
(4) T: “Cara mereka ”.
(5) “ Untuk mereka” tidak ada dalam naskah .


_____
Di dalamnya dan jerih payahnya, karena ia tidak menyucikan kesetiaannya dan permusuhannya, kecintaannya dan kebenciannya, kemenangannya dan pilihannya kepada Allah dan Rasul-Nya; maka Allah - Yang Mahakuasa - membatalkan semua pekerjaan itu, dan memutus ikatan-ikatan itu, yaitu: hubungan dan kesetiaan yang terjalin di antara mereka di dunia ini untuk selain-Nya, sebagaimana firman-Nya: {Dan ikatan-ikatan di antara mereka akan terputus (166)} (1); Pada hari kiamat, terputuslah semua sebab, hubungan, sarana, kasih sayang, dan kesetiaan (2) yang ditujukan kepada selain Allah. Tidak akan tersisa apa pun kecuali sebab

yang menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya, yaitu bagiannya dalam berhijrah kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya, dan memurnikan ibadahnya hanya kepada-Nya saja, beserta tuntutan-tuntutannya berupa cinta dan benci, memberi dan menahan, kesetiaan dan permusuhan, kedekatan dan jarak, dan memurnikan pengikutan Rasul-Nya dan meninggalkan perkataan orang lain karena perkataannya (3), dan meninggalkan segala sesuatu (4) yang bertentangan dengan apa yang dibawanya, dan berpaling darinya, dan tidak memperhitungkan (5) itu, dan memurnikan pengikutannya dengan pemurnian yang murni, yang terbebas dari kotoran-kotoran berpaling kepada selainnya, apalagi dari persekutuannya dengan selainnya, apalagi mendahulukan perkataan selainnya .
Inilah akal (6) yang tidak terputus dari pemiliknya, dan inilah hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, dan inilah hubungan pengabdian yang murni, dan inilah persaudaraannya, di mana ia berbuat apa saja yang ia lakukan (7), dan kepadanya lah ia kembali .

_____
(1) Surah Al-Baqarah: 166. Dari perkataannya “dan itu adalah penghubung” sampai di sini tidak ada pada T, Q.
(2) Dari T.
(3) “ Perkataannya” tidak ada dalam naskah .
(4) “ Semua” dihilangkan dari teks .
(5) T: “Merawat ”.
(6) T: “Dia adalah alasannya .”
(7) T: “Dia mengubah apa yang Dia ubah .”


_____
Arahkan hatimu ke mana pun kau inginkan dalam cinta… karena cinta hanya untuk kekasih pertama.
Berapa banyak rumah di bumi ini yang dikenali oleh seorang pemuda… tapi kerinduannya selalu tertuju pada rumah pertamanya ( 1 )
Nisbah (2) inilah yang bermanfaat bagi seorang hamba, dan tidak ada yang lain yang bermanfaat baginya di tiga alam; maksudku: alam dunia ini, alam akhirat, dan alam akhirat; karena ia tidak memiliki rezeki, kehidupan, kebahagiaan, dan kesuksesan kecuali melalui nisbah ini, dan nisbah inilah yang menjadi penghubung antara

seorang hamba dan Tuhan. Dan orang yang mengatakannya benar ketika ia berkata ( 3 ):
Jika ikatan di antara mereka terputus... maka bagi para pecinta ada ikatan yang tidak akan pernah terputus.
Dan jika ikatan hubungan di antara mereka putus... maka bagi para pecinta ada ikatan yang tidak akan putus ( 4 )
Maknanya adalah bahwa pada hari kiamat kelak Allah SWT akan memutuskan semua tali, koneksi, dan ikatan yang terjalin di antara seluruh makhluk di dunia ini. Dan yang tersisa hanyalah tali silaturahmi antara hamba dengan Rabbnya, yakni tali pengabdian.

_____
(1) Keduanya dikaitkan dengan Abu Tammam dalam Diwannya (4/253), Al-Bayan wa Al-Tabyeen (3/313), dan Akhbar Abi Tammam karya Al-Suli (hal. 263). Yang pertama juga terdapat dalam Al-Sina'atayn (p. 204), Al-Khasa'is (2/171), Al-Muwazana karya Al-Amidi (p. 60), dan Dala'il Al-I'jaz (p. 495). Keduanya diatribusikan tanpa atribusi dalam Al-'Iqd Al- Farid ( 3/470 , 6/102 ) .
(2) T: "Itu adalah rasionya ".
(3) " Where he said" tidak ada dalam teks .
(4) Penulis menyebutkannya dalam Rawdat Al-Muhibbin (hal. 280) .


_____
Yang suci yang tidak ada wujudnya dan tidak terwujud (1) kecuali dengan mengikuti para Rasul, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka, karena pengabdian ini tidak datang kecuali melalui lisan mereka, dan tidak diketahui kecuali melalui mereka, dan tidak ada jalan ke sana kecuali dengan mengikuti mereka, dan Allah SWT berfirman: {Dan Kami akan mendekati apa yang telah mereka kerjakan dari amal-amal, lalu Kami jadikan mereka bagaikan debu yang beterbangan (23)} ( 2 ).
Amal-amal (3) yang dikerjakan di dunia dengan cara yang bukan sunnah para Rasul-Nya dan jalan mereka, serta bukan karena Allah, niscaya Allah akan menjadikannya bagai debu yang beterbangan, dan tidak bermanfaat sedikit pun bagi pemiliknya. Dan ini termasuk penyesalan yang paling besar bagi seorang hamba di hari kiamat, yaitu bahwa ia melihat usahanya sia-sia, tidak bermanfaat

sedikit pun, dan ia adalah orang yang paling membutuhkan amalnya. Dan orang-orang yang beramal yang bermanfaat akan ridha dengan amal mereka .

musim
Inilah nasib (4) pengikut yang celaka. Adapun (5) pengikut yang diberkahi, mereka ada dua jenis :
Para pengikut yang memegang pemerintahan dengan penuh kemerdekaan, dan mereka itulah orang-orang yang tentangnya Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang pertama-tama masuk Islam di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya} ( 6 ).

_____
(1) T: “Investigasi ”.
(2) Surah Al-Furqan: 23 .
(3) T: “Ini adalah karya-karyanya .”
(4) T: “Pengikut ”.
(5) T: “Pengikut ”.
(6) Surah At-Taubah: 100 .


_____
Mereka itulah orang-orang yang beruntung yang telah mendapatkan keridhaan Allah atas mereka, dan mereka adalah para sahabat Rasulullah - semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian - dan semua orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan. Ini termasuk semua orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan (1) sampai hari kiamat. Ini tidak terbatas pada generasi yang melihat mereka saja, akan tetapi para pengikut (2) secara khusus ditujukan bagi mereka yang melihat (3) para sahabat secara adat, sehingga mereka akan dibedakan dari orang-orang yang datang setelah mereka. Maka dikatakan: para pengikut itu mutlak untuk generasi itu saja, jika tidak, setiap orang yang mengikuti jalan mereka adalah termasuk pengikut mereka dalam kebaikan, dan dia termasuk orang-orang yang diridhai Allah dan diridhai-Nya ( 4 ).
Dan Dia, Yang Maha Agung, membatasi keikutsertaan ini dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan keikutsertaan [dengan kebaikan, tidak mutlak, sehingga

diperoleh hanya melalui hubungan dan keikutsertaan dalam satu hal dan perbedaan pendapat dalam hal lain, melainkan keikutsertaan] (5) yang disertai dengan kebaikan; karena huruf ba’ di sini (6) berarti keikutsertaan. Dan kebaikan dalam keikutsertaan merupakan syarat untuk meraih keridhaan Allah terhadap mereka dan kebun-kebun-Nya .
Dan Allah SWT berfirman: {Dialah yang mengutus seorang Rasul dari kalangan orang-orang yang ummi dari diri mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah, meskipun sebelumnya mereka dalam kesesatan yang nyata. (2) dan (Dia juga mengutus) orang-orang lain di antara mereka yang belum menyusul mereka. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (3) Itulah karunia Allah; Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah adalah Maha Besar karunia-Nya. (4)} ( 7 )

_____
(1) “ Dan ini... dengan kebaikan” tidak ada di T, Q.
(2) T: “Para Pengikut ”.
(3) T, Q: “Mereka melihat ”.
(4) Asalnya: “Semoga Allah meridhoi dia dan semoga Allah meridhoi dia .”
(5) Itu dihilangkan dari aslinya, dan ditambahkan dari T, Q.
(6) T: "Di sini ".
(7) Surah Al-Jumu’ah: 2-4 .
(1/60)

_____
Yang pertama adalah mereka yang bertemu Rasulullah - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian - dan menemaninya. Yang terakhir yang tidak menyusul mereka adalah semua orang yang datang setelah mereka di jalan mereka hingga Hari Kiamat, sehingga keterlambatan dan kegagalan untuk menyusul mereka adalah pada waktunya .
Ada pula yang menafsirkan ayat tersebut dengan kata lain, yang dimaksud di sini adalah mereka tidak dapat mengejar mereka (1) dalam kebaikan dan derajat (2), akan tetapi mereka berada di bawah mereka, maka kekurangan mereka adalah dalam derajat .

Kedua pernyataan ini bagaikan dua hal yang tak terpisahkan; karena mereka yang datang setelah mereka tidak dapat menyamai mereka, baik dalam kebaikan maupun waktu. Kedua golongan ini adalah orang-orang yang beruntung .
Adapun orang-orang yang tidak mau menerima petunjuk Allah yang telah Dia utus kepada Rasul-Nya dan tidak menganggapnya penting, maka mereka termasuk golongan yang ketiga, yaitu {orang-orang yang diberi kitab Taurat, kemudian mereka tidak menaatinya} ( 3 ).
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan kategori-kategori makhluk dalam kaitannya dengan seruannya dan apa yang Allah utus kepadanya dengan [petunjuk] (4) dalam sabdanya, shallallahu ‘alaihi wa sallam:
“Perumpamaan apa yang Allah utus kepadaku dengan petunjuk dan ilmu pengetahuan adalah seperti hujan yang turun ke bumi. Sebagiannya subur dan menyerap air, sehingga menghasilkan rerumputan yang melimpah. Sebagiannya tandus (5) dan menahan air, maka manusia menyiraminya dan mengolahnya. Dan sebagiannya jatuh di tanah tandus yang tidak menahan air dan tidak menghasilkan rerumputan. Itulah perumpamaan orang yang memahami agama Allah.”

_____
(1) “ Bersama mereka pada waktunya...bersama mereka” tidak ada dalam naskah .
(2) T: "Peringkat ".
(3) Surah Al-Jumu’ah: 5 .
(4) Peningkatan dari T, Q.
(5) T, Q: "Itu adalah ".
(1/61)

_____
Dan apa yang diutus Allah kepadaku dengan membawa manfaat, (1) dan perumpamaan orang yang tidak memperhatikan hal itu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengan itu ” ( 2 ).
Nabi (saw) mengibaratkan ilmu yang dibawanya dengan hujan, karena masing-masing hujan merupakan sumber kehidupan. Hujan adalah sumber kehidupan bagi jasad, dan ilmu adalah sumber kehidupan bagi hati .
Beliau menyamakan hati yang mampu menyerap ilmu dengan tanah yang mampu menyerap hujan, sebagaimana

Allah, Maha Suci Allah, menyamakan hati (3) dengan lembah-lembah dalam firman-Nya yang Mahakuasa: {Dia menurunkan air dari langit, maka mengalirlah lembah-lembah sesuai dengan kapasitasnya} ( 4 ).
Dan seperti halnya ada tiga jenis tanah dalam hal menerima hujan :
Salah satunya ialah: tanah yang subur, dapat diminum (5) dan dapat ditumbuhi tumbuh-tumbuhan; maka jika hujan turun ke atasnya, maka airnya pun menjadi reda, lalu ditumbuhkanlah (6) segala macam tumbuh-tumbuhan yang elok .
(7) ini bagaikan hati yang suci dan cerdas, yang menerima ilmu pengetahuan dengan kecerdasannya, dan menghasilkan aspek-aspek kebijaksanaan dan agama kebenaran dengan kecerdasannya; ia reseptif terhadap ilmu pengetahuan, dan menghasilkan tuntutan-tuntutannya, pemahamannya, dan rahasia-rahasia tambangnya .

_____
(1) T: “Agama itu memberi manfaat kepadanya .”
(2) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (79) dan Muslim (2282) dari Abu Musa Al-Ash’ari .
(3) “ Dan dia menyamakan… hati” tidak ada di T, Q.
(4) Surah Ar-Ra'd: 17 .
(5) T, Q: “Untuk minumannya .”
(6) T: "Tanaman itu berbuah ."
(7) T, Q: “Jadi begitulah .”


_____
Yang kedua: lahan padat yang mampu menampung air (1) dan melestarikannya. Masyarakat mendapatkan manfaat dari mengaksesnya (2), mengairinya, dan menanamnya .
(3) Ini adalah perumpamaan hati yang menyimpan ilmu, yang menyimpannya sebagaimana ia mendengarnya, dan tidak mengubahnya dan tidak pula menyimpulkan sesuatu pun, (4) akan tetapi ia hanya memiliki hafalan, sehingga ia menyampaikan sebagaimana ia mendengarnya, dan ia termasuk golongan orang-orang (5) yang tentangnya Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian- bersabda (6): “Boleh jadi seorang pembawa ilmu menyampaikannya kepada orang yang lebih berilmu

darinya, dan boleh jadi seorang pembawa ilmu bukanlah seorang ulama ” ( 7 ).
Yang pertama seperti (8) saudagar kaya yang ahli dalam cara mencari keuntungan dan berdagang; ia memperoleh apa saja yang ia inginkan dengan uangnya .
Yang kedua bagaikan orang kaya yang tidak tahu cara mencari untung dan menghasilkan (9), tetapi ia pandai menyimpan hartanya, tetapi tidak tahu cara mengelola dan menggerakkannya .

_____
(1) T: “Apa ”.
(2) T: “Hal itu menguntungkan orang-orang karena kedatangannya .”
(3) T: “Dan itu adalah .”
(4) T: “Dia menyimpulkan .”
(5) T: “Yang satu .”
(6) “ In them” tidak ada pada T, Q.
(7) Diriwayatkan oleh Ahmad (5/183), al-Darimi (235), Abu Daud (3660), al-Tirmidzi (2656), dan Ibnu Majah (4105) dari Zaid bin Tsabit, dan dishahihkan oleh al-Hafiz Ibnu Hajar dan lainnya. Terdapat pula riwayat tentang hal ini dari Ibnu Mas'ud, Jubair bin Mut'im, Abu al-Darda', Anas, dan lainnya. Hadits ini merupakan hadits mutawatir. Syekh 'Abd al-Muhsin bin Hamad al-'Abbad menghimpun berbagai mata rantai periwayatannya dalam satu jilid terpisah, dan mengkajinya baik dari segi periwayatan maupun maknanya .
(8) T: “Seperti .”
(9) T, Q: “Keuntungan ”.
(1/63)

_____
Jenis tanah yang ketiga adalah tanah datar, yakni tanah yang tidak dapat ditumbuhi tanaman dan tidak dapat menahan air, sehingga sekalipun mendapat hujan, tidak akan memperoleh manfaat sedikit pun .
Hal ini seperti hati yang tidak mau menerima ilmu, (1) fiqih dan pemahaman, (2) tetapi seperti tanah yang tandus, tidak menghasilkan sesuatu, tidak dapat menampung air, dan seperti orang miskin yang tidak punya harta, dan tidak tahu bagaimana cara memegang hartanya .

Yang pertama ialah seorang alim yang berilmu, seorang yang menyeru kepada Allah dengan ilmu pengetahuan yang luas, dan ini termasuk pewaris para rasul .
Yang kedua adalah seorang penghafal yang menyampaikan apa yang didengarnya. Ia menyampaikan kepada orang lain (3) apa yang diperjualbelikan dan diinvestasikan oleh orang yang kepadanya ia menerima hafalan itu .
Yang ketiga, bukan ini dan itu, karena dialah orang yang tidak mau menerima petunjuk Allah dan tidak mau mengangkat kepalanya (4) dengan petunjuk itu .
(5) Hadits ini merangkum kategori-kategori penciptaan dalam seruan kenabian dan kedudukannya, yaitu dua kategori bahagia dan satu kategori sengsara ( 6 ).

_____
(1) “ Tidak” dihilangkan dari teks .
(2) “ In it” tidak ada pada T, Q.
(3) T: “untuk orang lain ”.
(4) T: “Dia tidak mengangkatnya .”
(5) T: “Jadi dipahami demikian .”
(6) T: “Ia memiliki dua bagian, bagian yang bahagia dan bagian yang menyedihkan.” Ini adalah sebuah kesalahan .
(1/64)

_____
musim

Adapun golongan kedua dari pengikut yang diberkahi (1): mereka adalah pengikut orang-orang mukmin dari keturunan mereka, yang belum ditetapkan hukum agama di dunia ini, melainkan mereka bersama-sama dengan nenek moyang mereka sebagai pengikut mereka. Allah SWT berfirman tentang mereka: {Dan orang-orang yang beriman dan yang anak cucunya mengikuti mereka dalam keimanan, Kami pertemukan mereka dengan anak cucu mereka, dan Kami tidak akan mengurangi sedikit pun dari amal mereka. Setiap orang, atas apa yang telah ia usahakan, akan diberi ganjaran (21)} ( 2 ).
Allah SWT mengabarkan kepada kita bahwa Dia mempertemukan anak cucu dengan bapak-bapak mereka di surga, sebagaimana Dia mempertemukan mereka dengan mereka dalam keimanan. Dan karena anak cucu itu tidak memiliki amal yang menyebabkan mereka

berhak atas derajat tersebut, maka Allah SWT berfirman: {Dan Kami tidak mengurangi sedikit pun dari amal mereka}, dan kata ganti tersebut ditujukan kepada orang-orang yang beriman; yakni: Kami tidak mengurangi sedikit pun dari amal mereka, tetapi Kami telah mengangkat anak cucu mereka ke derajat mereka, dan mereka diberi pahala yang sempurna atas amal mereka. Maka kedudukan mereka bukanlah kedudukan orang-orang yang tidak memiliki amal, tetapi Kami telah menyempurnakan pahala mereka, dan Kami pertemukan anak cucu mereka dengan mereka (3) di atas apa yang patut mereka (4) dari amal mereka .
Maka, karena masuknya pahala dan derajat ini merupakan anugerah dari Allah, maka bisa jadi timbul anggapan keliru bahwa masuknya keturunan juga bisa diraih melalui mereka (5) dalam sistem pemerintahan.

_____
(1) “ Yang bahagia” hilang dari T, Q.
(2) Surah At-Tur: 21 .
(3) T: “Keturunan mereka ”.
(4) T: “Mereka pantas mendapatkannya .”
(5) T: “Mereka ”.


_____
Keadilan, maka apabila (1) mereka memperoleh perbuatan jahat yang patut dihukum, maka setiap pekerja terikat oleh hasil usahanya sendiri dan tidak ada sesuatu pun yang terkait dengannya (2) .
Penambahan yang disebutkan di atas hanyalah dalam hal nikmat dan pahala, bukan dalam hal keadilan dan hukuman. Hal ini dan hal-hal serupa (3) merupakan salah satu rahasia dan khazanah Al-Qur'an, yang Allah (4) berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki untuk memahaminya .
Ayat-ayat ini mencakup pembagian semua makhluk, yaitu yang berbahagia dan yang sengsara: yang berbahagia yang diikuti (5) dan para pengikutnya, dan yang sengsara yang diikuti (6) dan para pengikutnya .
Oleh karena itu, orang bijak yang sedang menasihati dirinya hendaknya mempertimbangkan di golongan manakah dirinya termasuk, dan jangan sampai tertipu oleh kebiasaan lalu menjadi puas dengan kemalasan .

Jika dia di golongan Saeed, maka dia berpindah dari golongan itu (7) ke golongan yang di atasnya, dan dia berusaha sekuat tenaga, dan Allah-lah yang memberi kemenangan dan keberuntungan .
Dan jika dia termasuk golongan yang celaka, maka dia berpindah dari golongan itu ke golongan yang berbahagia pada waktu ada kesempatan, sebelum dia berkata: {Alangkah baiknya kalau aku menempuh jalan bersama-sama dengan Rasul (27)} ( 8 ).

_____
(1) T: “Ketika ”.
(2) “ Dari itu” hilang dari naskah .
(3) T, Q: "tipe ".
(4) T: “Itu milik .”
(5) Aslinya: “para pengikut ”.
(6) Aslinya: “para pengikut ”.
(7) “ Dari itu” tidak ada dalam naskah .
(8) Surah Al-Furqan: 27 .


_____
musim

Artinya, salah satu bentuk kerjasama dalam kebenaran dan ketakwaan yang paling agung adalah kerjasama dalam perjalanan hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya (1), dengan tangan, lisan dan hati, melalui bantuan, nasihat (2), ajaran, bimbingan dan kasih sayang .
Dan barangsiapa yang demikian terhadap hamba-hamba Allah, maka Allah akan (3) bersegera memberikan kepadanya segala (4) kebaikan, dan Allah akan memalingkan hati hamba-hamba-Nya kepadanya, dan membukakan pintu-pintu ilmu bagi hatinya, serta menjadikannya mudah. Dan barangsiapa yang sebaliknya, maka kebalikannya akan dilakukan kepadanya, {Dan Tuhanmu tidak berlaku zalim terhadap hamba-hamba-Nya (46)} ( 5 ).
Jika kamu berkata: (6) Kamu telah berbicara tentang suatu perjalanan besar dan suatu urusan serius, maka apa bekal perjalanan itu, bagaimana rutenya, dan apa sarana angkutannya?
Aku berkata: Rezekinya adalah ilmu yang diwarisi dari Nabi Penutup (saw), dan dia tidak memiliki rezeki lain

selain itu. Maka barangsiapa yang tidak memiliki rezeki ini, janganlah ia keluar dari rumahnya, melainkan hendaklah ia duduk bersama orang-orang yang tertinggal. Karena teman-teman yang malas dari orang-orang yang tertinggal itu sangat banyak, sehingga ia tidak dapat menghitungnya.

_____

(1) T: "Sang Utusan ".
(2) T: “Bantuan dan saran ”.
(3) “ Tuhan itu” tidak ada dalam naskah .
(4) T: “Jadi semuanya .”
(5) Surah Fussilat: 46 .
(6) T, Q: “Qad ”.
(7) T: “dari ”.
(8) T: “Dia tidak menemukan .”
(9) T: “Yang terbelakang ”.


_____

Mengikuti contoh mereka, dan hal ini tidak akan memberi manfaat sedikit pun bagi dirinya di hari penyesalan, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan tidak akan bermanfaat bagimu pada hari ini, karena kamu telah berbuat zalim, bahwa kamu turut menanggung azab (39)} ( 1 ).

Maka Allah SWT telah menghentikan manfaat mereka dari saling menghibur (2) dalam siksaan. Sesungguhnya musibah dunia apabila tersebar luas, menjadi sumber penghiburan, dan sebagian orang yang tertimpa musibah saling menghibur. Sebagaimana Al-Khansa’ berkata ( 3 ):

Kalau bukan karena banyaknya pelayat di sekelilingku...
yang menangisi saudara-saudara mereka, aku pasti sudah bunuh diri.
Mereka tidak menangis seperti saudaraku, tetapi... aku menghibur diriku sendiri untuk mereka dengan mencari penghiburan dari orang lain.

Semangat yang timbul karena iri hati ini tidak ada pada orang-orang yang mendapat siksaan di hari kiamat .

Adapun cara untuk mencapainya: adalah dengan mengerahkan upaya dan mengerahkan segenap kemampuan. Hal itu tidak akan tercapai hanya dengan berangan-angan, juga tidak akan tercapai dengan

bermalas-malasan. Melainkan, sebagaimana telah dikatakan :

_____
(1) Surah Az-Zukhruf: 39 .
(2) T, Q: “dengan beberapa ”.
(3) Kedua ayat tersebut berasal dari puisinya dalam Diwan (hlm. 84, 85) dan Amali al-Qali ( 2/163 ). Beberapa di antaranya terdapat dalam al-Kamil karya al-Mubarrad (1/21), Zahr al-Adab (2/929), al-Khasa’is (2/175), dan Sharh al-Maqamat karya al-Sharishi ( 2/172 ) .
(4) T, Q: “Dan jika bukan karena itu .”
(5) T: “Fala ”.
(6) T: “Tidak pernah .”
(7) T: “By whim” merupakan sebuah distorsi .
(1/68)

_____
Maka terjunlah ke dalam kedalaman kematian dan naiklah ke ketinggian... agar engkau dapat meraih kemuliaan yang luhur dan berakar kuat.
Tidak ada kebaikan dalam jiwa yang takut mati... tidak juga dalam ambisi yang mencari kesalahan dari seorang kritikus.
Hanya ada dua cara untuk mengembalikannya :
Salah satunya ialah: jangan sampai ia terombang-ambing dalam kebenaran oleh celaan seorang pencela (1); karena celaan akan menimpa sang ksatria, menjatuhkannya dari kuda, dan membuatnya jatuh (2) ke tanah .
Yang kedua adalah bahwa dirinya sendiri menjadi tidak berarti baginya di hadapan Tuhan; maka ia maju dan tidak takut akan kengerian. Namun, ketika jiwa takut, ia mundur dan ragu-ragu, dan menjadi terikat pada bumi .
Kedua hal ini tidak dapat dicapai kecuali melalui kesabaran. Barangsiapa bersabar sejenak, kengerian-kengerian itu akan menjadi angin sepoi-sepoi baginya, membawanya dengan sendirinya ke tujuannya. Selama ia takut akan kengerian-kengerian itu, kengerian-kengerian itu akan menjadi penolong dan pelayannya yang terbesar. Ini adalah sesuatu yang hanya diketahui oleh mereka yang telah mengalaminya .
Adapun wahananya adalah keikhlasan menghadap Allah, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya, menyadari

ketergantungan penuh kepada-Nya dalam segala hal (3), dan memohon kepada-Nya, serta keikhlasan

_____
(1) T: “Lom ”.
(2) T: “Dibunuh .”
(3) T, Q: “dengan semua ”.
(1/69)

_____
Bertawakal kepada-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan bersujud di hadapan-Nya bagaikan bejana yang pecah dan kosong (1) yang tak berisi apa pun, berharap kepada Pelindung dan Pelindungnya untuk memperbaikinya (2), mengumpulkan bagian-bagiannya yang berserakan, memberinya karunia-Nya, dan menutupinya. Inilah orang yang diharapkan Allah akan membimbingnya dan menyingkapkan kepadanya apa yang tersembunyi dari orang lain mengenai jalan hijrah ini dan tahapan-tahapannya .

musim
Modal (3) dari masalah dan pilarnya dalam hal itu tidak lain adalah: kontinuitas perenungan dan refleksi pada ayat-ayat Al-Qur'an (4), sehingga (5) ia mengambil alih pikiran dan menempati hati. Jadi ketika makna Al-Qur'an menjadi tempat pikiran di dalam hatinya dan dominan atasnya, sehingga menjadi tempat perlindungan dan tempat sucinya, maka iman akan didirikan di dalam hatinya (6), dan duduk di atas singgasananya, dan dia akan memiliki kendali, dan dia akan menjadi orang yang memerintah (7) yang perintahnya ditaati. Kemudian perjalanannya akan diluruskan untuknya, dan jalan akan menjadi jelas baginya, dan Anda akan melihatnya tenang saat ia berpacu dengan angin: {Dan Anda melihat gunung-gunung, yang mengira mereka diam, sementara mereka berlalu seperti berlalunya awan} ( 8 ).

_____
(1) T: “Intirah ”.
(2) T: “Dia menemukannya .”
(3) “ Mal” hilang dari teks .
(4) T, Q: “Tuhan ”.
(5) T, Q: “dimana ”.

(6) “ Dan yang dominan adalah… hatinya” tidak ada di T, Q.
(7) T, Q: "Sang Pangeran ".
(8) Surah An-Naml: 88 .


---

musim
Jika engkau berkata: Engkau telah menunjukkan suatu maqam yang agung, maka bukalah pintunya untukku, dan singkapkanlah tabirnya untukku, dan bagaimana cara merenungkan Al-Qur'an dan memahaminya (1) serta menyadari keajaiban dan kekayaannya? Dan ini adalah tafsir para imam di tangan kita, maka adakah sesuatu di antara kita selain apa yang mereka sebutkan?
Saya katakan: Saya akan memberikan contoh-contoh yang dapat Anda ikuti, dan menjadikannya panduan Anda dalam masalah ini .
Allah SWT berfirman: {Sudahkah sampai kepadamu kisah tamu-tamu Ibrahim yang dimuliakan? (24) Ketika mereka masuk menemuinya lalu mengucapkan, "Salam." Ibrahim berkata, "Salam, sesungguhnya kamu adalah kaum yang tidak dikenal." (25) Kemudian Ibrahim pergi kepada keluarganya lalu membawa seekor anak sapi yang gemuk. (26) Lalu Ibrahim meletakkannya di dekat mereka. Ibrahim berkata, "Apakah kamu tidak memakannya?" (27)} hingga firman-Nya: {Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (30)} ( 2 ).
Jadi, kalau ayat-ayat ini (3) dibaca, dan maknanya direnungkan, maka kita akan tahu bahwa malaikat datang kepada Abraham dalam wujud tamu (4) yang sedang makan, dan menyampaikan kabar gembira tentang seorang anak laki-laki yang berpengetahuan, dan istrinya pun terkagum-kagum. Maka malaikat pun mengabarkan kepadanya bahwa Allah telah berfirman demikian, dan renungan kita tidak akan lebih dari itu (5) .

---

(1) T: “Dia memahaminya .”
(2) Surat Adh-Dhariyat : 24-30 .
(3) T: “Ayat itu ”.
(4) T: “Para tamu ”.
(5) T: “Itu melebihi ”.

Sekarang dengarkan beberapa rahasia yang terkandung dalam ayat-ayat ini ( 1 ).
Dan berapa banyak jenis pujian untuk Abraham yang termasuk di dalamnya? (2)
Dan bagaimana dia memadukan etika (3) keramahtamahan dengan hak-haknya?
Dan bagaimana seharusnya tamu diperlakukan (4)?
Dan apa saja yang termasuk di dalamnya sebagai jawaban terhadap orang-orang yang dusta, seperti para filosof dan orang-orang yang mendustakan .
Dan bagaimana hal itu termasuk tanda kenabian yang besar (5)?
Dan bagaimana ia mencakup semua atribut kesempurnaan, yang berasal (6) dari pengetahuan dan kebijaksanaan?
Dan bagaimana dia menunjukkan bukti kemungkinan kebangkitan dengan cara yang paling halus dan paling jelas (7), dan kemudian menyatakan terjadinya?
Dan bagaimana hal itu mencakup kisah tentang keadilan Tuhan dan pembalasan-Nya terhadap bangsa-bangsa yang tidak percaya?

(1) Lihat sebagian dari apa yang ada di sini dalam “Al-Kashshaf” (4/29-30), tafsir Al-Razi (28/210-214), dan “Jalaa’ Al-Afham” oleh penulis (hlm. 394-397) .
(2) “ Jenis” hilang dari teks .
(3) “ Etiket” tidak ada dalam edisi cetak .
(4) “ Dan bagaimana tamu harus diperlakukan?” tidak ada dalam naskah .
(5) “ Dan bagaimana… nubuat” dihilangkan dari Q.
(6) T: “Kembalikan itu .”
(7) Aslinya: “lebih baik ”.


Termasuk penyebutan tentang Islam dan iman, serta perbedaan di antara keduanya .
Termasuk di dalamnya adalah pemeliharaan tanda-tanda Tuhan yang menunjukkan keesaan-Nya, kebenaran para utusan-Nya, dan Hari Penghakiman .
Termasuk di dalamnya, bahwa hanya mereka yang memiliki rasa takut akan azab akhirat di dalam hati

mereka, dan mereka adalah orang-orang yang beriman kepadanya, yang akan mendapatkan manfaat dari semua ini. Adapun mereka yang tidak takut akan akhirat dan tidak beriman kepadanya, mereka tidak akan mendapatkan manfaat dari ayat-ayat tersebut .
Sekarang dengarkan beberapa detail (1) dari kalimat ini : Allah SWT berfirman: {Sudahkah sampai kepadamu kisah tamu-tamu Ibrahim yang mulia? (24)} Allah SWT memulai kisah ini dengan bentuk yang digunakan untuk bertanya, tetapi tidak dimaksudkan sebagai pertanyaan yang benar (2) (3). Oleh karena itu, sebagian orang (4) mengatakan bahwa "هل" (hal) dalam konteks ini berarti "قد" (qad), yang menyiratkan keyakinan .
Namun, terdapat rahasia halus dan makna indah dalam penggunaan pertanyaan semacam itu. Karena jika seorang penutur ingin memberi tahu pendengarnya (5) tentang suatu hal luar biasa yang patut diperhatikan dan difokuskan, ia memulai tuturannya dengan partikel yang mengingatkan (6) pendengaran dan pikirannya akan berita tersebut. Terkadang ia memulai dengan "ألا" (Ala), dan terkadang dengan "هل" (Hal), [mengatakan: Tahukah kamu apa yang terjadi dengan si anu? Entah mengingatkannya akan hal itu, atau

_____
(1) Aslinya: “detail ”.
(2) T: “dengan itu ”.
(3) T: “Realitas pertanyaan .”
(4) Lihat “Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur’an yang Sulit” (hal. 538) .
(5) T: “Yang dituju ”.
(6) T: “Dengan partikel interogatif untuk menarik perhatian .”


_____
[Seorang pengkhotbah kepadanya, menakut-nakutinya] (1), atau mengingatkannya akan kebesaran apa yang sedang diberitahukan kepadanya, atau mengonfirmasinya .
Maka firman Allah: {Sudahkah sampai kepadamu kisah Musa (15)} (2), dan {Sudahkah sampai kepadamu berita tentang orang-orang yang berselisih} (3), dan {Sudahkah sampai kepadamu kisah tentang peristiwa yang dahsyat

(1)} (4), dan {Sudahkah sampai kepadamu kisah tentang tamu-tamu Ibrahim yang dimuliakan (24)} (5) termasuk pengagungan kisah-kisah ini, dan pengingat untuk merenungkannya, dan untuk mengetahui apa yang terkandung di dalamnya .
Dan di dalamnya (6) terdapat hal lain, yaitu untuk menunjukkan bahwa datangnya hal ini kepada kalian merupakan tanda kenabian; karena hal ini berasal dari hal yang gaib, yang tidak kalian dan kaum kalian ketahui. Maka, apakah hal ini datang kepada kalian tanpa kami beritahukan, tanpa kami utus, dan tanpa kami beritahukan kepada kalian, ataukah tidak datang kepada kalian kecuali dari kami?
Perhatikanlah kemunculan pidato ini dalam bentuk pertanyaan, dan perhatikanlah kebesaran posisinya di (7) semua sumbernya, yang menjadi bukti bahwa pidato ini adalah puncak kefasihan tertinggi .
Perkataannya: {Tamu-tamu terhormat Abraham (24)} termasuk pujiannya terhadap temannya Abraham; karena ada dua penafsiran tentang {orang-orang terhormat} ( 8 ):

_____
(1) Itu dihilangkan dari aslinya .
(2) Surah An-Nazi’at: 15 .
(3) Surah Shad: 21 .
(4) Surah Al-Ghashiyah: 1 .
(5) Surah Adz-Dhariyat: 24 .
(6) T: “Begitu juga di dalamnya .”
(7) T: “dari ”.
(8) Asalnya: “Dua ucapan ”.


_____
Salah satunya adalah penghormatan Abraham kepada mereka; di dalamnya terdapat pujian baginya (1) karena menghormati tamu .
Yang kedua, bahwa mereka dimuliakan oleh Allah, sebagaimana firman-Nya: {Bahkan, mereka adalah hamba-hamba yang dimuliakan (26)} (2), dan ini juga termasuk memuliakan dan memuji sahabat-Nya, karena Dia menjadikan para malaikat-Nya yang dimuliakan itu sebagai tamu-tamu-Nya .
Dalam kedua kasus, ada pujian untuk Abraham .

Dan firman-Nya, semoga Dia ditinggikan: {Maka mereka berkata, "Damai." Dia berkata, "Damai"} mencakup pujian lain (3) untuk Abraham, karena dia menanggapi mereka dengan salam yang lebih baik daripada yang mereka berikan kepadanya. Karena salam mereka adalah dengan kata benda dalam kasus akusatif, menyiratkan kalimat verbal, yang berarti: "Kami menyambutmu dengan damai." Dan salam Abraham kepada mereka adalah dengan kata benda dalam kasus nominatif, menyiratkan kalimat nominal, yang berarti: "Damai sejahtera bagimu, perdamaian yang kekal, permanen, atau mapan." Dan tidak diragukan lagi bahwa kalimat nominal menyiratkan kekekalan dan kontinuitas, sementara kalimat verbal menyiratkan pembaruan dan kejadian. Dengan demikian, salam Abraham lebih lengkap dan lebih baik ( 4 ).
Kemudian beliau bersabda: {Suatu kaum yang tidak dikenal (25)}, dan demikianlah cara yang baik untuk menyapa tamu dan mengungkapkan rasa tidak senang kepadanya (5) dua aspek pujian :

_____
(1) T: “Pujian terhadap Abraham ”.
(2) Surah Al Anbiya: 26 .
(3) T: “dengan pujian ”.
(4) Lihat “Al-Tibyan fi ‘Ilm al-Bayan” karya Ibn al-Zamalkani (hlm. 50-51). Abu al-Mutarrif Ahmad ibn ‘Amirah menanggapinya dalam “Al-Tanbihat ‘ala ma fi al-Tibyan min al-Tamwihat” (hlm. 66-67), dan dia tidak menerima perbedaan ini .
(5) T: “Di dalamnya .”


_____
Salah satunya ialah bahwa beliau menghilangkan pokok bahasan tersebut, dan makna tersiratnya ialah bahwa kalian adalah orang-orang yang mendustakan, maka beliau tidak senang kepada mereka, dan beliau tidak menegur mereka dengan perkataan ini karena sebagian kegelisahan di dalamnya, akan tetapi beliau malah berkata: {Suatu kaum yang mendustakan (25)}, dan tidak diragukan lagi bahwa menghilangkan pokok bahasan ini merupakan salah satu keindahan perkataan (1), dan Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya

kedamaian- tidak menegur seseorang dengan sesuatu yang beliau tidak sukai, akan tetapi beliau malah berkata: “Apa yang terjadi dengan kaum yang berkata begini dan begitu, dan berbuat begini dan begitu ” ( 2 ).
Yang kedua: Perkataan-Nya {kaum yang tidak dikenal}; maka Dia mengabaikan pelaku pengingkaran, yaitu orang yang mengingkari mereka; sebagaimana Allah SWT berfirman di tempat lain: {Dia mengingkari mereka} (3), dan tidak diragukan lagi bahwa perkataan-Nya: {tidak dikenal (25)} lebih halus daripada perkataan: Aku mengingkarimu .
Perkataannya: {Lalu ia pergi kepada keluarganya dan membawa seekor anak lembu yang gemuk (26) dan meletakkannya di hadapan mereka. Ia berkata, “Apakah kamu tidak mau makan?” (27)} mencakup aspek-aspek pujian, etika keramahtamahan, dan menghormati tamu : Diantaranya firman-Nya, {Lalu ia pergi kepada keluarganya}, dan “al-rawghan” artinya pergi dengan cepat (4) dan menghilang, dan ini termasuk mengambil inisiatif untuk memuliakan tamu, dan menghilang artinya meninggalkan tamu.

_____
(1) “ Sebaliknya, dia berkata… pidatonya” tidak ada dalam naskah .
(2) Banyak hadits yang diriwayatkan dengan gaya ini, seperti sabdanya - semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian -: “Apa yang terjadi dengan orang-orang yang mengangkat mata mereka ke langit ketika berdoa?” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (750) atas otoritas Anas, dan sabdanya: “Apa yang terjadi dengan orang-orang yang menahan diri dari melakukan sesuatu yang aku lakukan?” Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6101, 7301) dan Muslim (2356) atas otoritas Aisha .
(3) T: “cepat ”.
(4) T: "Dia memamerkannya ".


_____
Mempermalukannya dan tidak membuatnya (1) malu. Hal ini berbeda dengan seseorang yang lamban, dingin terhadap tamunya, lalu muncul di hadapannya, membuka pundi-pundi pengeluaran, menimbang apa yang dibawanya, dan membawa bejana di hadapannya, dan hal-

hal serupa yang menimbulkan rasa malu dan hina bagi tamu. Jadi, kata "ragh" meniadakan kedua hal ini .
Dan dalam firman-Nya: {kepada keluarganya} terdapat pujian yang lain, karena hal itu menunjukkan bahwa kehormatan tamu telah disiapkan dan tersedia bersama keluarganya, dan bahwa ia tidak perlu meminjam dari tetangganya, dan tidak pergi ke siapa pun selain keluarganya, karena akomodasi tamu (2) tersedia bersama mereka .
Pernyataan beliau: {Lalu ia membawa seekor anak lembu yang gemuk (26)} termasuk tiga macam pujian :
Salah satunya: Ia melayani tamunya sendiri, karena ia tidak mengutus tamunya, melainkan membawanya sendiri ( 3 ).
Kedua: Dia mendatangkan hewan yang utuh untuk mereka, bukan hanya sebagian saja, supaya mereka dapat memilih dari dagingnya yang lezat, apa saja yang mereka suka .
Ketiga: Yang gemuk bukan kurus, dan inilah salah satu harta yang paling berharga, yaitu anak sapi yang gemuk, sebab mereka mengaguminya, dan karena kemurahan hatinya mudah baginya untuk menyembelih dan membawanya .

_____
(1) T, Q: “desa ”.
(2) Aslinya: “dirinya sendiri ”.
(3) T: “Cara lain ”.
(1/77)

_____
Ucapannya: {kepada mereka} termasuk pujian dan adab yang lain (1), yakni mengantarkan makanan ke tangan (2) tamu, tidak seperti orang yang menyiapkan makanan di suatu tempat, kemudian menyuruh tamunya menginap dan membawakannya .
Dan perkataannya: {Dia berkata, “Tidakkah kamu mau makan?” (27)} mengandung pujian dan bentuk etiket lainnya (3); karena dia menawarkan makanan kepada mereka dengan mengatakan: {Tidakkah kamu mau makan? (27)}, dan ini adalah bentuk persembahan yang menunjukkan kelembutan, tidak seperti seseorang yang mengatakan: Masukkan tanganmu ke dalam makanan, makan, maju ke depan, dan sejenisnya .

Dan perkataannya: {Maka ia merasa takut kepada mereka} karena ketika ia melihat bahwa mereka tidak memakan makanannya, ia memendam rasa takut bahwa mungkin ada yang jahat dari mereka (4); karena ketika seorang tamu memakan makanan tuan rumah, ia merasa tenang dan nyaman bersamanya. Maka ketika mereka mengetahui hal ini darinya, {mereka berkata, “Jangan takut,” dan memberinya kabar baik tentang seorang anak laki-laki yang terpelajar (28)}. Dan anak laki-laki ini adalah Ishak, bukan Ismail, karena istrinya heran dengan hal itu, dan berkata: “Seorang wanita tua yang mandul tidak mungkin memiliki anak sepertiku, jadi bagaimana aku bisa memiliki anak?” (5) Adapun Ismail, ia berasal dari gundiknya Hajar, dan ia adalah anak sulung dan putra sulungnya. Allah SWT telah menjelaskan hal ini dalam Surah Hud (6) dalam firman-Nya: {Maka Kami sampaikan kepadanya kabar baik tentang Ishak dan, setelah Ishak, tentang Yakub (71)} dalam hal ini

_____
(1) T: "Tanganku ".
(2) T: “Cara lain ”.
(3) T: “dengan mereka ”.
(4) Dari T, Q.
(5) Ayat: 71 .
(6) T: “Maka aku pun terdiam .”


_____
Cerita yang sama .
Pernyataan dia: {Lalu istrinya maju sambil menangis dan memukul mukanya}; hal itu menunjukkan betapa lemahnya pikiran wanita itu dan kurangnya ketenangannya, karena dia langsung menangis dan memukul (1) mukanya ketika mendengar berita ini .
Dan firman-Nya: {Dan seorang wanita tua yang mandul berkata (29)} mengandung adab-adab wanita ketika berbicara kepada laki-laki, dan pembatasan ucapannya hanya pada hal-hal yang perlu, karena ia telah menghilangkan pokok bahasan, sehingga ia tidak mengatakan: Aku adalah wanita tua yang mandul, dan ia membatasi dirinya hanya menyebutkan sebab yang menunjukkan tidak adanya kelahiran, dan ia tidak menyebutkan hal lainnya. Adapun Surat Hud, ia

menyebutkan sebab yang menghalanginya dan Ibrahim, dan ia dengan jelas menyatakan keheranannya ( 2 ).
Pernyataan beliau: {Mereka berkata, “Demikianlah Tuhanmu berfirman”} mencakup penegasan sifat berbicara [bagi-Nya] ( 3 ).
Sabda-Nya: {Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (30)} mencakup penegasan sifat hikmah dan pengetahuan, yang merupakan sumber penciptaan dan perintah. Segala sesuatu yang Dia, Maha Suci Dia, ciptakan berasal dari ilmu dan hikmah-Nya, demikian pula perintah dan hukum-Nya berasal dari ilmu dan hikmah-Nya .
Pengetahuan dan kebijaksanaan meliputi semua kesempurnaan; pengetahuan meliputi

_____
(1) T, Q: “dengan heran ”.
(2) Dari T.
(3) Dari T, Q.


_____
Kehidupan dan persyaratannya untuk kesempurnaan, seperti kebangsaan, [kemampuan] (1), kelangsungan hidup, pendengaran, penglihatan, dan semua kualitas lain yang dibutuhkan oleh pengetahuan yang sempurna .
Hikmah mencakup kesempurnaan kehendak, dari (2) keadilan, belas kasihan, kebajikan, kemurahan hati, kebenaran, dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dengan cara yang terbaik, dan termasuk di dalamnya mengutus para utusan, dan menetapkan pahala dan hukuman .
Semua ini diketahui (3) dari nama-Nya "Yang Maha Bijaksana," sebagaimana metode Al-Qur'an dalam menunjukkan hal-hal agung ini berdasarkan sifat hikmah, dan membantah mereka yang mengklaim bahwa Dia menciptakan ciptaan dengan sia-sia, tanpa tujuan, atau secara keliru. Kebijaksanaan-Nya sendiri (4) mencakup hukum ilahi dan takdir, pahala dan hukuman. Oleh karena itu, pendapat yang paling kuat dari keduanya adalah bahwa Akhirat diketahui melalui akal, dan bahwa wahyu telah turun untuk merinci apa yang ditunjukkan oleh akal sebagai kebenaran .

Dan barangsiapa yang merenungkan metode Al-Quran, niscaya akan mendapatinya demikian, dan bahwa Allah SWT memberikan kepadanya contoh-contoh yang masuk akal yang menunjukkan kemungkinan kebangkitan pada suatu waktu dan terjadinya pada waktu yang lain, maka Dia menyebutkan bukti-bukti kekuasaan yang menunjukkan kemungkinan terhadap apa yang mungkin (5), dan bukti-bukti hikmah yang mengharuskan terjadinya .
Dan barangsiapa merenungkan bukti kebangkitan dalam Al-Qur'an, niscaya ia akan menemukannya cukup—segala puji bagi Allah.

_____
(1) T, Q: “dan ”.
(2) T: “Pengetahuan ”.
(3) T: “Maka itu adalah suatu atribut .”
(4) T, Q: “Kembalinya ”.
(5) T: “Keadilan ”.


_____
Allah dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya -dari selain-Nya- adalah cukup, menyembuhkan, dan cepat memberikan hasil yang diharapkan, termasuk jawaban atas keraguan yang timbul pada banyak manusia .
Jika Allah menganugerahkan kepadaku kesuksesan, aku akan menulis sebuah kitab besar tentang hal ini, karena apa yang telah kulihat pada dalil-dalil yang diberikan Al-Quran kepadaku, yaitu kesembuhan, petunjuk, kecepatan penyampaian (1), ungkapan yang baik, dan menjernihkan keraguan serta menjawabnya dengan cara yang menggembirakan hati dan memancarkan keyakinan (2), tidak seperti dalil-dalil yang lain, yang merupakan kebalikannya, dan di sini bukan tempat untuk menguraikannya ( 3 ).
Intinya adalah bahwa sumber segala sesuatu, baik dalam penciptaan maupun perintah (4), didasarkan pada pengetahuan dan kebijaksanaan Tuhan .
Kisah ini secara khusus menyebutkan kedua nama tersebut (5) karena kisah ini mengharuskan adanya kedua nama tersebut (6); karena keheranan masyarakat ketika kelahiran seorang anak dari orang tua yang biasanya tidak memiliki anak, dan ketidakjelasan pengetahuan

tentang kelahiran ini, dan karena kebijaksanaan telah menetapkan bahwa kelahiran ini harus terjadi bertentangan dengan adat istiadat yang diketahui (7); sehingga disebutkan dalam ayat tersebut.

_____
(1) T, T: “Itu berlimpah .”
(2) Pengarang menyebutkan sebagian dalil-dalil tersebut dan membicarakannya dalam kitab “I’lam al-Muwaqqi’in ” ( 1 / 138-148 ) .
(3) T, Q: “Sumber penciptaan dan perintah .”
(4) Dari T, Q.
(5) T: “karena persyaratannya .”
(6) Dari T, Q.
(7) T: “Untuk kehancuran ”.
(1/81)

_____
Nama ilmu pengetahuan dan hikmah yang meliputi ilmu-Nya, Maha Suci Dia, tentang alasan penciptaan ini dan tujuannya, serta hikmah-Nya dalam menempatkannya pada tempatnya tanpa melanggar syarat-syarat hikmah . Kemudian, Dia, Yang Maha Agung, menyebutkan kisah para malaikat yang diutus untuk membinasakan (1) kaum Luth, dan mengirimkan batu-batu bertanda kepada mereka. Di dalamnya terdapat penegasan para utusan-Nya dan kebinasaan orang-orang yang mengingkari mereka, serta indikasi kebangkitan, pahala, dan hukuman, karena semua itu terjadi secara nyata di dunia ini. Ini merupakan salah satu bukti terbesar yang menunjukkan kebenaran para utusan-Nya dan kebenaran (2) apa yang mereka laporkan tentang Tuhan mereka . Kemudian Dia berfirman: {Maka Kami keluarkan orang-orang yang beriman di dalamnya (35) Tetapi Kami tidak mendapati di dalamnya kecuali satu rumah kaum Muslim} (3). Dia membedakan antara Islam dan iman di sini karena alasan rahasia yang diwajibkan oleh ucapan; karena keluarkan di sini merupakan ungkapan keselamatan, maka ini adalah keluarnya keselamatan dari siksa, dan tidak diragukan lagi bahwa ini khusus bagi orang-orang beriman yang mengikuti para rasul secara lahir dan batin .
Pernyataan beliau, "Kami tidak menemukan di dalamnya kecuali satu rumah kaum Muslim" (36), merujuk pada

fakta bahwa mereka yang hadir (4) termasuk di antara mereka yang diusir. Istilah "Muslim" diterapkan kepada mereka karena istri Luth berasal dari rumah tangga itu dan secara lahiriah tampak sebagai seorang Muslim. Ia termasuk di antara mereka yang hadir di rumah tangga itu, bukan di antara orang-orang yang diselamatkan. Allah SWT telah memberi tahu kita tentang pengkhianatan istri Luth.

_____

(1): “ Untuk kesehatan ”.
(2) Surat Adh-Dhariyat : 35-36 .
(3) Asalnya: “mereka yang ada ”.
(4) Aslinya: “umatnya ”.


_____

Pengkhianatannya adalah bahwa ia memberi tahu kaumnya (1) tentang tamu-tamunya, sementara hatinya bersama mereka. Itu bukanlah pengkhianatan yang keji, jadi secara lahiriah ia berasal dari keluarga Muslim, tetapi bukan dari orang-orang beriman yang diselamatkan .
Dan barangsiapa yang meletakkan makna-makna (2) Al-Qur’an dan kata-katanya pada tempatnya, niscaya akan menemukan baginya rahasia-rahasia dan hikmah-hikmah yang menggetarkan (3) pikiran, dan akan mengetahui dengannya wahyu-wahyu (4) dari Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji .
Maka keluarlah jawaban atas pertanyaan yang masyhur itu, yaitu bahwa Islam lebih umum daripada iman, lalu bagaimana ia mengecualikan (5) hal yang lebih umum dari hal yang lebih khusus, padahal kaidah pengecualian menghendaki yang sebaliknya?
Jelaslah bahwa umat Islam dikecualikan (6) dari apa yang telah dilakukan oleh tindakan eksistensi, dan orang-orang beriman tidak dikecualikan dari hal-hal tersebut (7), sebaliknya merekalah yang dikeluarkan dan diselamatkan ( 8 ).
Dan firman-Nya yang artinya: {Dan Kami tinggalkan padanya suatu tanda bagi orang-orang yang takut akan azab yang pedih, (37)} ( 9 ) ,

_____

(1) T: Q: "Indikasi ".

(2) T: Q: “Itu mempesona ”.
(3) T: “Itu adalah wahyu .”
(4) T: “Pengecualian ”.
(5) Demikian pula dalam bahasa aslinya dengan huruf yaa, dan dalam T, Q: “pengecualian ”.
(6) T: “dari dia ”.
(7) Lihatlah perkataan Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah pada kedua ayat tersebut sebagaimana yang ada di sini dalam kitab Al-Iman Al-Awsat dalam kitab Majmu’ Al-Fatawa ( 7 / 473-474 ) .
(8) Surah Adz-Dhariyat: 37 .
(9) Surah Hud: 103 .
(1/83)

---

Terdapat dalil bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan mukjizat-mukjizat-Nya yang telah Dia lakukan di dunia ini serta jejak-jejak yang ditinggalkan-Nya sebagai bukti atas-Nya dan kebenaran para rasul-Nya, hanyalah bermanfaat bagi orang-orang yang beriman kepada akhirat dan takut akan azab Allah, sebagaimana Allah SWT berfirman di tempat lain: {Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang takut akan azab akhirat} (1), dan Allah SWT berfirman: {Barangsiapa yang takut, niscaya ia akan mengambil pelajaran (10)} ( 2 ).
Bagi orang yang tidak beriman kepada akhirat, tujuannya adalah mengatakan: Mereka adalah orang-orang yang ditimpa musibah waktu sebagaimana orang lain, dan waktu selalu mengandung kesengsaraan (3) dan kebahagiaan. Adapun orang yang beriman kepada akhirat dan bertakwa, maka dialah yang mendapatkan manfaat dari ayat-ayat dan nasihat tersebut .
Tujuan di balik ini adalah untuk mengilustrasikan dan menarik perhatian (4) pada perbedaan dalam memahami Al-Qur'an, menyimpulkan rahasia-rahasianya, dan mengungkap (5) kekayaannya. Bayangkan hal ini dalam kaitannya dengan orang lain, dan nikmat itu ada di tangan Allah, yang memberikannya kepada siapa pun yang Dia kehendaki .

musim

Intinya adalah ketika hati memulai perjalanan ini, ia mencari seorang teman untuk menemukan penghiburan, namun yang ditemukannya (6) hanyalah teman yang menentang dan bertentangan, atau seseorang yang mencela dan menegurnya.

_____
(1) Surah Al-A'la: 10 .
(2) T: “Kenakalan ”.
(3) T: “Kewaspadaan dan representasi ”.
(4) T: “Jejak ”.
(5) T: “Jadi dia tidak menemukan .”
(6) “ Dan sebuah pameran” tidak ada dalam naskah .
(1/84)

_____
Secara eksplisit dan implisit (1), atau kosong dari gerakan ini dan berpaling, dan aku berharap semua orang seperti ini (2), karena dia yang meninggalkanmu dan jalanmu dan tidak melemparkan kejahatannya kepadamu telah berbuat baik kepadamu; seperti kata penyair :
Kita hidup di jaman dimana menjauhi hal-hal yang buruk dianggap oleh sebagian besar orang sebagai hal yang paling berbudi luhur dan indah ( 3 ).
Jika demikianlah yang diketahui tentang manusia, maka yang dituntut pada masa ini adalah menolong dalam perjalanan itu dengan cara berpaling, dan meninggalkan kesalahan dan keberatan, kecuali yang jarang terjadi, yakni menjadi rampasan dingin yang tidak ada nilainya .
(4) Seorang hamba hendaknya tidak menghentikan perjalanannya dengan harta rampasan ini, namun hendaknya terus melanjutkan perjalanannya meskipun ia sendirian dan asing, karena kesendirian seorang hamba dalam perjalanan pencariannya adalah bukti ketulusan cinta .
Dan barangsiapa yang meneliti kata-kata yang terdapat dalam selebaran ini (5) akan mengetahui bahwa ia merupakan salah satu sarana terpenting untuk mencapai kerjasama dalam kebenaran dan ketakwaan, dan perjalanan hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini (6) adalah apa yang penulisnya (7) maksudkan dengan menuliskannya, dan menjadikannya

_____

(1) T, Q: “Semua yang kamu lihat .”
(2) Ayat ini ditulis oleh Al-Mutanabbi dalam Diwan-nya (hal. 711 dengan komentar Al-Wahidi) .
(3) T: “Dan itu tidak pantas .”
(4) T: “Daun”, Q: “Daun ”.
(5) T, Q: “Dan itu adalah .”
(6) T: “Garisnya .”
(7) T: “Kamu bertemu seseorang .”
(1/85)

---

Pemberiannya yang tergesa-gesa sebelumnya kepada para sahabat dan sesama pencari ilmu. Dan aku bersaksi kepada Allah—dan cukuplah Allah sebagai saksi—bahwa seandainya pemberian itu datang kepadanya dari salah seorang di antara mereka (1), niscaya ia akan menerimanya, dan bersegera memahami serta merenungkannya (2), dan menganggapnya sebagai salah satu pemberian terbaik yang dapat diberikan seorang sahabat kepada sahabatnya. Selebihnya, dari kabar-kabar kafilah—sekalipun (3) merindukannya—manfaatnya sedikit, dan sangat murah karena banyaknya orang yang membawanya. Sesungguhnya pemberian yang bermanfaat itu adalah kata-kata hikmah (4) yang diberikan seseorang kepada saudaranya yang Muslim . Barangsiapa yang menginginkan perjalanan ini hendaknya menemani orang mati yang masih hidup di dunia, karena ia akan mencapai tujuannya dengan menemani mereka. Dan hendaknya ia berhati-hati dalam menemani orang hidup yang telah mati di antara manusia, karena mereka akan menghalangi jalannya (5). Bagi pengembara ini, tidak ada yang lebih bermanfaat daripada persahabatan itu, dan tidak ada yang lebih cocok baginya daripada perpisahan ini. Sebagian dari mereka yang datang sebelumnya (6) berkata: "Ada perbedaan besar antara orang mati yang ingatannya menyegarkan hati, dan orang hidup yang kebersamaannya mematikan hati ."
Tidak ada sesuatu pun yang lebih merugikan bagi seorang hamba selain sahabat-sahabatnya (7) dan sesama manusia, karena tatapannya ( 8 )

---

(1) “ Dan pertimbangkanlah” tidak ada dalam naskah .

(2) Peningkatan dari T, Q.
(3) “ Dari kebijaksanaan” hilang dari edisi cetak .
(4) Dari T, Q.
(5) T: “Beberapa pendahulu .”
(6) T: “Keluarganya ”.
(7) T: “Jadi dia melihatnya .”
(8) T, Q: “Dimana ”.
(1/86)

---

Ia belum dewasa, dan ambisinya hanya sebatas meniru mereka, membanggakan mereka, dan mengikuti perilaku apa pun yang mereka (1) ambil, bahkan jika mereka memasuki liang kadal, ia ingin sekali masuk (2) bersama mereka .
Maka ketika ambisinya (3) bangkit dari (4) kelompok mereka kepada kelompok orang-orang yang jiwanya telah hilang, dan yang kebajikan serta jejak-jejak indahnya di dunia telah disaksikan (5), maka ia menciptakan ambisi dan karya yang lain, dan menjadi orang asing di antara orang-orang, sekalipun ia [terkenal dan] (6) berhubungan dengan mereka, tetapi ia adalah orang asing yang dicintai yang melihat keadaan orang-orang, dan mereka (7) tidak melihat keadaannya, ia membuat alasan bagi mereka semampunya, dan menasihati mereka (8) dengan usaha dan tenaganya, berjalan di antara mereka dengan dua mata :
Mata yang memandang untuk memerintah dan melarang; dengan mata itu ia memerintah dan melarang mereka, berteman dengan mereka dan menentang mereka, serta memberi mereka (9) hak, dan mengumpulkan hak-hak dari mereka .
Dan mata yang melihat kepada takdir dan nasib, yang dengannya Dia menaruh belas kasihan kepada mereka, mendoakan mereka, memohonkan ampun bagi mereka, dan mencarikan alasan bagi mereka dalam hal-hal yang tidak (10) melanggar suatu masalah.

---

(1) T, Q: “Dia memasukinya .”
(2) T: “Pertukaran ”.
(3) T: “tentang ”.
(4) T, Q: “Ada ”.
(5) Dari T.

(6) “ Mereka” hilang dari teks .
(7) T: “Dia mendesak mereka .”
(8) T: “Mereka ”.
(9) Aslinya: “tidak ”.
(10) Surah Al-A’raf: 199 .


---

Ia tidak kembali untuk melanggar hukum yang keluasan, belas kasih, kelembutan, dan pengampunannya telah meliputi mereka, berdiri teguh di atas firman Allah SWT: {Ambillah apa yang diberikan dengan cuma-cuma, perintahkanlah apa yang ma'ruf, dan jauhilah orang-orang yang jahil (199)} (1), merenungkan apa yang terkandung dalam ayat ini tentang hubungan baik dengan sesama manusia, memenuhi hak-hak Allah terhadap mereka, dan terlindungi dari kejahatan mereka.
Seandainya semua orang merenungkan ayat ini, ayat ini akan mencukupi dan menyembuhkan mereka; karena pengampunan adalah apa yang tersedia dalam karakter mereka, apa yang dimungkinkan oleh kodrat mereka, dan apa yang mampu mereka (2) berikan dari kekayaan dan karakter mereka; inilah yang mampu mereka lakukan .
Adapun yang menjadi kewajiban-Nya kepada mereka, maka perintah-Nya ialah berbuat baik, yaitu apa yang dapat diterima oleh akal dan dapat diketahui sebagai kebaikan, dan itulah yang diperintahkan Allah .
Adapun yang dapat melindunginya dari bahaya kaum jahiliyah, ialah berpaling dari mereka (3), dan menjauhi keinginan membalas dendam untuk dirinya dan mencari kemenangan untuk dirinya .
Kesempurnaan apakah yang dimiliki hamba di luar ini? Interaksi dan kebijakan dunia seperti apa yang bisa lebih baik daripada interaksi dan kebijakan ini?
Jika seseorang mempertimbangkan setiap kejahatan yang menimpanya di dunia—maksudku kejahatan sejati yang tidak membawanya pada ketinggian dan kedekatan dengan Tuhan—ia akan menemukan penyebabnya adalah pengabaian terhadap tiga hal ini, atau beberapa di antaranya (4). Sebaliknya, jika ia melakukannya, maka segala sesuatu

---

(1) Asalnya: “dan kapasitasnya ”.

(2) T: “tentang dia ”.
(3) T: “Beberapa dari mereka ”.
(4) “ Was” hilang dari teks .
(1/88)

_____

Apa yang diterimanya dari manusia adalah baik baginya, meskipun tampak (1) buruk, karena itu dihasilkan (2) dari melaksanakan (3) perintah [tentang apa yang benar] (4), dan tidak ada yang dihasilkan darinya kecuali kebaikan, meskipun itu datang dalam keadaan jahat dan membahayakan; sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang membawa fitnah itu adalah sekelompok dari kamu. Janganlah kamu mengira itu buruk bagimu; bahkan itu baik bagimu} (5), dan Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya: {Maka maafkanlah mereka dan mintalah ampunan bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam masalah itu. Dan ketika kamu telah memutuskan, maka bertawakallah kepada Allah} ( 6 ).
Kata-kata ini mencakup pertimbangan hak Tuhan dan hak cipta. Mereka mungkin bersalah kepada Tuhan atau Rasul-Nya. Jika mereka bersalah kepadamu, balaslah dengan memaafkan mereka. Jika mereka bersalah kepadaku, mintalah aku untuk memaafkan mereka dan memenangkan hati mereka, dan dapatkan pendapat mereka dengan berkonsultasi dengan mereka, karena hal itu lebih mungkin menghasilkan ketaatan dan pemberian mereka (7) nasihat. Jika kamu memutuskan suatu masalah (8), maka tidak ada konsultasi setelahnya, tetapi bersandarlah kepada Tuhan (9), dan lanjutkan dengan apa yang telah kamu putuskan (10), karena Tuhan mencintai orang-orang yang bersandar kepada-Nya .

_____

(1) T, Q : “Itu dihasilkan ”.
(2) “ Berdiri” dihilangkan dari teks .
(3) Dari T.
(4) Surah An-Nur: 11 .
(5) Surah Ali Imran: 159 .
(6) T: “Usaha keras .”
(7) “ On command” tidak ada dalam teks .
(8) “ On God” tidak ada dalam naskah .
(9) Aslinya: “perintahnya ”.

(10) Dari T, Q.
(1/89)

_____

Hal ini dan akhlak yang serupa (1) adalah apa yang diajarkan Allah kepada Rasul-Nya, dan Allah berfirman tentang beliau: {Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung (4)} (2). Aisyah radhiyallahu ‘anhu berkata: “Akhlak beliau adalah Al-Qur’an ” ( 3 ).
Hal ini tidak dapat dicapai (4) kecuali melalui tiga hal :
Salah satunya adalah kayunya harus bagus. Namun, jika (5) sifatnya keras, tebal, dan kering, akan sulit baginya untuk mempraktikkan pengetahuan, kemauan, dan tindakan tersebut, tidak seperti sifat yang jinak, lembut, dan mudah dibimbing, karena ia siap dan hanya ingin membajak dan menabur .
Kedua: Jiwa harus kuat, dominan, dan mampu mengatasi dorongan-dorongan kemalasan, kesalahan, dan keinginan, karena semua itu adalah musuh kesempurnaan. Jika jiwa tidak cukup kuat untuk mengatasinya, ia akan tetap kalah dan tertindas .
Ketiga: Pengetahuan yang cukup mengenai realitas benda-benda, dan penempatannya (6) pada posisi yang tepat, yang dengannya seseorang dapat membedakan antara lemak dan tumor, antara kaca dan permata .

_____

(1)
(2) Surah Al-Qalam: 4 .
(3) Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (308) melalui rantai periwayatan Yazid bin Babnus atas otoritasnya. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (6/91, 112, 111, 188), Muslim (746), dan Ibnu Majah (2333) melalui rantai periwayatan lainnya atas otoritasnya .
(4) T, Q: “Hal ini tidak dilakukan .”
(5) T: “Memang .”
(6) “ Setelah penaklukannya… wahyunya” dihilangkan dari Q.
(1/90)

_____

Apabila ketiga sifat ini menyatu dalam dirinya (1) dan keberuntungan dapat menolongnya, maka ia termasuk orang-orang (2) yang telah ditetapkan baginya kebaikan

oleh Tuhannya, dan telah disempurnakan pemeliharaannya .
Mereka adalah golongan pertama yang disebutkan dalam sabda Nabi -semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian-, “Perumpamaan yang Allah utus kepadaku dengan membawa petunjuk dan ilmu,” hadits yang telah disebutkan sebelumnya .

musim
Kemudian Syekh -radhiyallahu 'anhu- menyampaikan kabar kafilah dan hal-hal lainnya, hingga beliau berkata: "Ini, dan awal serta akhir dari perkara ini: hanyalah berurusan dengan Allah semata, dan kembali kepada-Nya dengan sepenuh hati, dan kebutuhan yang terus-menerus kepada-Nya." Jika seorang hamba memenuhi maqam ini dengan semestinya, ia akan melihat keajaiban yang luar biasa dari nikmat, kebaikan, kelembutan, dan pembelaan Tuhannya terhadapnya, dan mengarahkan hati para hamba-Nya kepada-Nya, dan menanamkan rahmat dan cinta kepada-Nya di dalam hati mereka. Tetapi kami berkata: "Ya Tuhan kami, kehinaan, kebodohan, ketidakadilan, dan kezaliman kami telah mengalahkan kami, yang merupakan hal yang paling nyata dari semuanya." Maka di sinilah kami, mengakui kelalaian dan kekurangan kami, dan siapa pun di antara kami yang mengaku bermartabat di sisi-Mu, hanyalah orang yang hina dan tidak berarti. Jika Engkau mempercayakan kami kepada diri-Mu sendiri, Engkau mempercayakan kami kepada kerugian, ketidakberdayaan, dosa, dan pelanggaran. Oh, betapa aku menyesal dan betapa aku menyesal atas kepuasan-Mu! Sekalipun semua orang marah padamu, dan karena lebih mengutamakan ketaatan dan kasihmu di atas segala hal lainnya, dan karena bersikap jujur dalam berurusan denganmu .
Andai saja kamu mau bersikap manis saat hidup terasa pahit... Andai saja kamu mau senang saat orang-orang marah

_____
(1) T: "Tiga ".
(2) T: “Itu adalah bagian yang .”


_____

Alangkah baiknya jika apa yang ada di antara aku dan kamu akan berkembang... dan apa yang ada di antara aku dan seluruh dunia akan hancur.
Jika kasih sayangmu tulus, maka semua hal lainnya mudah... dan semua yang ada di atas bumi hanyalah debu ( 1 )
Tiga kata yang biasa dituliskan oleh beberapa pendahulu kita akan cukup untuk menggantikan sebagian besar penjelasan panjang ini. Seandainya seorang hamba mengukirnya di loh hatinya dan membacanya dengan setiap tarikan napas, itu hanyalah sebagian kecil dari apa yang pantas ia dapatkan. Kata-kata itu adalah:
"Barangsiapa yang memperbaiki batinnya, Allah akan memperbaiki lahirnya. Barangsiapa yang memperbaiki hubungan antara dirinya dan Allah, Allah akan memperbaiki hubungan antara dirinya dan manusia. Barangsiapa yang beramal untuk akhiratnya, Allah akan mencukupinya dari beban dunianya ."
Kata-kata ini terbukti keberadaannya, dan maknanya adalah hakikatnya. Kesuksesan ada di tangan Allah, dan tiada Tuhan selain Dia dan tiada Tuhan selain Dia .
Maka beliau –radhiyallahu ‘anhu– berkata: “Hendaklah para sahabat memaklumi perkataan ini; demi Allah, itu adalah keluhan orang yang sedang kesusahan dan nafas orang yang sedang demam .”
Aku melihat sekeliling, tetapi aku tidak melihat orang yang aku cintai... dan di lingkungan sekitar ada banyak orang yang tidak aku cintai.
Itu sama saja dengan sesuatu yang memakan sebagian dirinya sendiri; itu adalah subjek dan predikat, dan dari situ muncul nyanyian dan dari situ muncul kegembiraan .
Tak ada kekasih di tenda yang bisa diajak berbagi kisah tentang Layla, ataupun kekasih lain yang bisa menandinginya.
Maka kekasihmu gemar bercakap-cakap dengan orang yang rumahnya jauh, dan yang kunjungannya jauh; dia seperti yang dikatakan :

_____

(1) Dua bait pertama berasal dari puisi panjang karya Abu Firas al-Hamdani dalam Diwan-nya (24/1). Bait ketiga berasal dari puisi karya al-Mutanabbi (hlm. 687 dengan tafsir al-Wahidi) .

Wahai engkau yang bersemayam dalam hatiku dan jiwaku… [dariku] meskipun kediamanmu jauh dariku
Kasihanilah hati yang mencintaimu dengan penuh gairah… jika kamu tidak menggapainya, bagian-bagiannya akan terkoyak.
Kasihanilah dia yang berduka, yang atas nama-Mu, sedang sekarat… berduka untuk-Mu, keinginannya tak terpenuhi.
Dia tidak pulih dari cintanya, dan setiap kali mereka menjauhkanmu darinya, kerudungnya terkoyak ( 1 ).
Dan setiap orang yang sedang kesusahan beralih kepada hal ini dan hal-hal serupa untuk meringankan kesusahannya sendiri, dan inilah sesuatu yang dapat meringankan penderitaan orang yang tertimpa musibah.
Namun sayang, sayang, hati tidak akan menemukan ketenangan sampai ia ditempatkan pada tempatnya yang tepat dan menetap di tempat peristirahatannya, yang merupakan satu-satunya tempat peristirahatannya, sebagaimana telah dikatakan :
Bila hati diletakkan di tempat yang salah…tanpa wadah, maka hati itu adalah hati yang terbuang sia-sia.
Dan di bawah rumah ini ada lengkungan yang sangat indah; Saya telah menjelaskannya dalam buku terpisah (2), dan Tuhan yang lebih tahu .
Ini adalah hal terakhir yang disebutkan oleh Syekh, semoga Allah meridhoinya, dalam bab ini .
Segala puji bagi Allah semata, dan semoga Allah memberkahi junjungan kita Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya serta memberikan mereka kedamaian .
Selesai

(1) Ayat-ayat tersebut diambil dari puisi Al-Sarsari dalam “Fawat Al-Wafayat” (4/301). Penulis memasukkan ketiganya dalam “Rawdat Al-Muhibbin” (hlm. 21) .
(2) Lihat perkataan Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah tentang hal ini dalam “Majmu’ Al-Fatawa ” ( 9 / 316-319 ) .